



# EDUKASI KONSUMEN

EDISI DESEMBER 2024

[sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id)



**Sinergi Global Untuk  
Memperkuat Literasi dan  
Inklusi Keuangan**

BUKU SAKU

# PEREMPUAN CERDAS KEUANGAN



<https://bit.ly/BukuSakuPerempuan>

Download buku melalui *link* atau *qr code* berikut

## 5 Kabar Otoritas

### *Indonesia Fintech Summit & Expo 2024,* **Momentum Wujudkan Sinergi dan Kolaborasi Industri Fintech**

- 20 Edu Perbankan  
OJK Luncurkan Roadmap Penguatan BPD 2024-2027
- 22 Edu Invest  
Gencarkan Investasi Generasi Muda Menuju Indonesia Maju
- 24 Edu IKNB  
Memberikan Permodalan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Lembaga Keuangan Khusus
- 26 Edu Syariah  
OJK Tingkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Bagi Santri
- 28 Edu Tech  
Berantas Penipuan Keuangan, OJK Bentuk Indonesia Anti Scam Center (IASC)
- 32 Sosok  
Iman Rachman, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia BEI Sediakan Infrastruktur Perdagangan Karbon Indonesia di Bawah Pengawasan OJK
- 34 Regulasi  
OJK Terbitkan Tiga Pedoman Produk Perbankan Syariah
- 36 Bisnis Pemula  
Tren *Influencer Marketing* 2025 di Era AI
- 38 Investasi  
Pentingnya Evaluasi Portofolio Investasi di Akhir Tahun
- 40 Konsumen Bicara  
Tutup Tahun 2024, OJK Terima Lebih dari 47.000 Layanan
- 41 Telaah Produk  
Amankan Portofolio Investasi dengan AKSes KSEI
- 43 Angka Bicara  
Perkembangan Industri Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- 44 Inspirasi  
Fenomena Hobi *Review* Buku dan Film yang Mendatangkan Cuan
- 46 Wacana  
Resolusi Keuangan Jangan Hanya Sebatas Wacana
- 48 Literasi Keuanganpedia  
Tips Nabung ala Kaluna "Home Sweet Loan"
- 49 Kuis Sikapi Uangmu
- 50 Silam Kini  
13 Tahun OJK Mengawal Industri Keuangan Indonesia

## 10 Sorotan Utama II

### **Capaian Bulan Inklusi Keuangan Melebihi Target**

OJK mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan melalui Bulan Inklusi Keuangan (BIK). BIK 2024 memberikan hasil positif. Capaian industri jasa keuangan dalam kegiatan tersebut melebihi target yang dicanangkan pada *Kick-Off* BIK 5 Oktober 2024.



## 18 Perspektif

### **Tinjauan Ekonomi Kabinet Merah Putih**

Kabinet Merah Putih mulai bergerak. Apa saja program dan rencana kerja lima tahun ke depan? Bagaimana arah kebijakan ekonomi Indonesia? Berikut ulasannya.

## 6 Sorotan Utama I

### **OJK dan OECD Kolaborasi Bangun Inisiatif Edukasi Keuangan Global**

OJK dan OECD menyepakati peningkatan kemitraan dan kolaborasi dalam memajukan inisiatif edukasi keuangan secara global serta mendukung komitmen *G20/OECD High-Level Principles on Financial Consumer Protection*.

## 14 Sorotan Utama III

### **Kaleidoskop Kegiatan Edukasi Keuangan OJK 2024**

Sepanjang tahun ini OJK telah menjalankan berbagai kegiatan dan program edukasi keuangan di seluruh penjuru Indonesia. Berikut himpunan acaranya yang disajikan secara singkat.



## 30 Fokus Global

### **Nasib Kelas Menengah di Indonesia dan Berbagai Negara**

Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 9,48 juta warga kelas menengah Indonesia turun kelas dalam lima tahun terakhir. Apakah pandemi Covid-19 penyebabnya? Lalu bagaimana dengan kelas menengah di belahan negara lainnya?

## Edukasi Konsumen Kian Dibutuhkan

**K**ita sudah berada di penghujung 2024 dan segera memasuki 2025. Sepanjang 2024 telah banyak kegiatan edukasi konsumen yang OJK lakukan. Dari 1 Januari hingga 31 Desember 2024, OJK telah mengadakan 5.443 kegiatan edukasi keuangan yang menjangkau 7.306.532 peserta di seluruh Indonesia.

Pada 2025 ini dapat dipastikan lebih banyak lagi kegiatan yang akan dilakukan. Pasalnya, kemajuan di bidang teknologi informasi, implementasi teknologi digital, pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan membuat edukasi konsumen ini harus terus ditingkatkan.

Transaksi lintas negara yang terus meningkat membutuhkan edukasi yang semakin intensif dan mendalam. Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Organization for Economic Co-operation and Development/International Network on Financial Education (OECD/INFE) telah menyepakati peningkatan kemitraan dan kolaborasi untuk memajukan inisiatif edukasi keuangan secara global serta mendukung komitmen G20/OECD *High-Level Principles on Financial Consumer Protection*.

OJK menjadi tuan rumah pertemuan dan konferensi OECD/INFE di Nusa Dua, Bali, pada 6-8 November lalu. Pertemuan dan konferensi bertema "Empowering Consumers through Financial Education" yang dihadiri 1.000 peserta delegasi OECD dari 30 negara.

Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK, Mirza Adityaswara, dalam sambutannya pada Konferensi OECD/INFE-OJK menegaskan bahwa pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan menjadi semakin krusial di tingkat global terutama di era digital dengan kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan yang semakin meningkat.

"Kita menyadari peran penting literasi keuangan dalam ekonomi global, terutama di era digital yang berubah dengan cepat," ujar Mirza. Tema konferensi 'Memberdayakan Konsumen melalui Edukasi Keuangan' menjadi sangat relevan dengan semakin kompleksnya produk keuangan. "Kita perlu membekali konsumen dengan pengetahuan, keterampilan, dan perangkat untuk membuat keputusan keuangan yang tepat," lanjut Mirza.

OJK juga berkolaborasi dengan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan yang tergabung dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPPK) mengadakan kegiatan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT) untuk menyebarkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan. Dengan semakin baiknya pemahaman masyarakat akan masalah keuangan, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

### SUSUNAN REDAKSI

#### DEWAN PELINDUNG:

Mahendra Siregar  
(Ketua Dewan Komisiner OJK)

#### DEWAN PENASEHAT:

Friderica Widyasari Dewi (Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen), Rizal Ramadhani (Deputi Komisiner Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan Pelindungan Konsumen)

#### PEMIMPIN UMUM /PEMIMPIN REDAKSI:

Mohammad Ismail Riyadi (Kepala Grup Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah selaku Plt. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi), Rudy Agus P. Raharjo (Kepala Departemen Pelindungan Konsumen)

#### REDAKTUR AHLI:

Cecep Setiawan (Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan), Edwin Nurhadi (Direktur Inklusi Keuangan), Sekar Putih Djarot (Kepala Grup Komunikasi Publik), Sabar Wahyono (Direktur Pelayanan Konsumen, Pemeriksaan Pengaduan dan EPK Regional), Tri Herdianto (Direktur Pembelaan Hukum Pelindungan Konsumen), Reli Ginting (Direktur Pengembangan dan Pengaturan PEPK)

#### REDAKTUR:

Naomi Triyuliani (Deputi Direktur Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi Literasi dan Edukasi Keuangan)

#### REDAKSI:

Anggota Tim Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan

#### ALAMAT REDAKSI:

Bidang Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK  
Gedung Sumitro Djohodikusumo  
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4  
Jakarta Pusat 10710  
Telepon: (021) 29600000  
Faksimili: (021) 3866032  
Website: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Majalah Edukasi Konsumen dapat diunduh pada minisite OJK: [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id)

# Indonesia Fintech Summit & Expo 2024, Momentum Wujudkan Sinergi dan Kolaborasi Industri *Fintech*

**Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2024 sebagai bagian dari Bulan Fintech Nasional (BFN) 2024 merupakan momentum mewujudkan sinergi dan kolaborasi industri *fintech*. Event ini bertujuan memperkuat inklusi dan literasi keuangan digital di Indonesia.**

Inovasi *fintech* berkembang setelah penerapan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) dan peraturan pelaksanaannya. Industri *fintech* juga kini semakin *prudent*, dengan arah menuju profitabilitas yang lebih jelas. Perusahaan-perusahaan mengadopsi strategi bisnis berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan berfokus pada produk bernilai tinggi.

Komitmen terhadap prinsip *Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC) dan bahkan juga menjajaki penerapan prinsip *Environment, Social, Governance* (ESG), memungkinkan perusahaan *fintech* untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang, sehingga memperkuat peran industri *fintech* dalam mendorong inklusi keuangan

dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan laporan e-economy SEA 2024 dari Google, Temasek, dan Bain & Co., *Gross Merchandise Value* (GMV) ekonomi digital Indonesia mencapai USD 90 miliar pada tahun 2024, tumbuh 13% dibanding pada tahun sebelumnya. Nilai tersebut diperkirakan akan mencapai USD 200 - USD 360 miliar pada 2030 mendatang.

Perayaan Hari Fintech Nasional pada 11 November 2024 menjadi momentum utama dalam melakukan sinergi dan kolaborasi pada industri *fintech*. Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), dan Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) serta didukung oleh Bank Indonesia (BI) kembali menyelenggarakan Bulan Fintech Nasional (BFN) 2024 guna mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan mengakselerasi digitalisasi sektor keuangan.

Rangkaian kegiatan BFN 2024 berlangsung selama satu bulan penuh, dimulai dari 11 November 2024 hingga 12 Desember 2024. Di samping itu, The 6th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) yang mengusung tema "*Technology Convergence: Shaping The Future of Finance And Beyond*" menjadi puncak acara dan berlangsung selama dua hari pada 12 November dan 13 November 2024. Kegiatan yang dilakukan di The Kasablanka Hall, Jakarta, menghadirkan lebih dari 60 pembicara dalam 25 sesi *conference*, serta menampilkan lebih dari 50

partisipasi *booth* dari perusahaan *fintech* ternama dengan 16 kegiatan edukasi dan *entertainment* pada INFINITY Stage area Expo.

Pada event *kick-off* BFN dan The 6th IFSE 2024 yang dilaksanakan 11 November di Jakarta, Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto Otoritas Jasa Keuangan Hasan Fawzi mengatakan bahwa OJK mengarahkan ekosistem keseluruhan keuangan digital di Indonesia selain bertumbuh dengan cepat juga menuju ke arah yang bisa memberikan manfaat.

Selain itu, Hasan menyampaikan bahwa OJK sedang menyiapkan Pusat Inovasi dengan konsep *pentahelix* yang akan menjadi pusat kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, masyarakat, akademisi dan media dengan tujuan mendukung pertumbuhan perusahaan inovatif di sektor keuangan.

The 6th IFSE dan BFN 2024 juga mengenalkan maskot Anak Fintech Indonesia (AFIN) dan turut mengajak masyarakat untuk memeriahkan kampanye digital #GueAFIN & #SiPalingFintech yang diharapkan dapat meningkatkan antusias publik untuk menjadi individu yang paling mengerti *fintech* sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada lingkungan sekitarnya untuk mengenal, memanfaatkan dan menggunakan ragam produk dan layanan *fintech* dalam mendukung aktivitas sehari-hari dan mendorong digitalisasi UMKM di Indonesia.



# OJK dan OECD Kolaborasi Bangun Inisiatif Edukasi Keuangan Global

OJK dan OECD menyepakati peningkatan kemitraan dan kolaborasi dalam memajukan inisiatif edukasi keuangan secara global serta mendukung komitmen *G20/OECD High-Level Principles on Financial Consumer Protection*.

**O**toritas Jasa Keuangan (OJK) dan Organization for Economic Co-operation and Development/International Network on Financial Education (OECD/INFE) menyepakati peningkatan kemitraan

dan kolaborasi dalam memajukan inisiatif edukasi keuangan secara global serta mendukung komitmen *G20/OECD High-Level Principles on Financial Consumer Protection*.

OJK menjadi tuan rumah dalam

pertemuan OECD/INFE *Meeting and Conference* yang berlangsung pada 6-8 November di Nusa Dua, Bali. Pertemuan dan konferensi yang mengangkat tema "Empowering Consumers Through Financial Education" ini juga dihadiri delegasi OECD sebanyak 1.000 peserta dari 30 negara yang hadir secara daring maupun luring.

Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK, Mirza Adityaswara, dalam sambutannya pada OECD/INFE-OJK Conference, menyampaikan bahwa

pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan menjadi krusial di tingkat global terutama di era digital dengan kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan yang semakin meningkat.

“Kita menyadari peran penting literasi keuangan dalam ekonomi global, terutama di era digital yang berubah dengan cepat. Tema konferensi ini, “Memberdayakan Konsumen Melalui Edukasi Keuangan” sangat tepat waktu dan relevan. Dengan semakin kompleksnya produk keuangan, penting bagi kita untuk membekali konsumen dengan

pengetahuan, keterampilan, dan perangkat untuk membuat keputusan keuangan yang tepat,” kata Mirza.

Deputy Secretary-General OECD, Yoshiki Takeuchi dalam kesempatan itu menyampaikan bahwa melalui pemahaman terkait keuangan berkelanjutan yang baik, masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab sehingga terhindar dari masalah utang berlebih dan memperkuat ketahanan finansial yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan alam dan ekonomi di masa depan.

Sementara Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi mengharapkan sinergi dan kolaborasi antara OJK dengan OECD/INFE menjadi semakin erat untuk mewujudkan masyarakat dan konsumen yang semakin berdaya dan inklusif, sehingga tercipta ketahanan finansial dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

“OJK mendapatkan berbagai manfaat sejak bergabung dengan OECD/INFE. Melalui forum ini para anggota OECD/INFE dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk meningkatkan literasi dan pelindungan konsumen. Sehingga dapat dirumuskan program





dan kebijakan baru sesuai dengan kebutuhan,” kata Friderica.

OJK tidak pernah berhenti melakukan berbagai kegiatan edukasi keuangan untuk semakin meningkatkan literasi dan bisa semakin melindungi konsumen.

Sementara itu, Chair of the OECD/INFE, Magda Bianco menyampaikan komitmen OECD/INFE untuk terus membangun dan mengembangkan strategi terbaik dalam rangka meningkatkan literasi dan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan. Peningkatan literasi keuangan dilakukan dengan pengembangan kebijakan yang akomodatif dan memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari masyarakat.

“Literasi keuangan berperan untuk

meningkatkan peran serta dan tingkat kepercayaan masyarakat untuk lebih terlibat di sektor jasa keuangan serta membuat keputusan keuangan dengan baik. Selain itu, literasi keuangan juga membuat masyarakat lebih siap secara keuangan dalam menghadapi kemungkinan ketidakpastian di masa depan. Masyarakat pun akan mampu memilih produk/layanan sesuai dengan strategi dan tujuan investasi yang dimiliki,” kata Magda.

Rangkaian OECD/INFE–OJK *Meeting and Conference* ini telah diselenggarakan sejak 6 November 2024. Rangkaian pertemuan tersebut diawali dengan *Advisory Board Meeting* pada tanggal 6 November 2024, yang dihadiri oleh seluruh anggota *Advisory Board OECD/*

”

Literasi keuangan berperan untuk meningkatkan peran serta dan tingkat kepercayaan masyarakat untuk lebih terlibat di sektor jasa keuangan serta membuat keputusan keuangan dengan baik.

INFE. Kemudian, pelaksanaan *Technical Committee Meeting* pada 7 November 2024 yang membahas tentang *Financial Well-being* literasi keuangan dalam kerangka keuangan berkelanjutan, pentingnya literasi keuangan melalui kurikulum sekolah, literasi keuangan dan *digital payment*.

Sebagai puncak dan penutupan rangkaian kegiatan, pada 8 November 2024 dilaksanakan *OECD/INFE-OJK Conference* dengan tema “Empowering Consumers Through Financial Education” yang terbagi menjadi tiga sesi dengan tema “Empowering Vulnerable

Consumers in Uncertain Economic and Financial Times”; “Consumer’s Knowledge, Attitudes, and Behaviors on Sustainable Finance”; dan “Empowering Consumers Against Over-Indebtness”.

Pada diskusi sesi 1 dibahas mengenai bagaimana edukasi keuangan dapat menjadi *tools* untuk memberdayakan konsumen khususnya segmen rentan, tantangan yang dihadapi setiap segmen rentan. Sesi 1 juga membahas adanya risiko keamanan data di era digital yang menyebabkan eksklusi keuangan digital bagi segmen rentan.

Diskusi pada sesi 2 berkaitan dengan risiko perubahan iklim terhadap masyarakat secara global serta berbagai inisiatif kebijakan dalam rangka mendukung *sustainable finance*. Pada sesi 3 dibahas mengenai upaya kolaboratif untuk memberdayakan konsumen dalam rangka menghadapi *over-indebtness*.

Sebagai penutup, Friderica menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak khususnya kepada OECD/INFE atas dukungan dan komitmennya selama ini dalam meningkatkan literasi keuangan.



# Capaian Bulan Inklusi Keuangan Melebihi Target

OJK mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan melalui Bulan Inklusi Keuangan (BIK). BIK 2024 memberikan hasil positif. Capaian industri jasa keuangan dalam kegiatan tersebut melebihi target yang dicanangkan pada *Kick-Off* BIK 5 Oktober 2024.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperluas akses keuangan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang lebih bertanggung jawab dan produktif melalui kegiatan BIK 2024. Ketua Dewan Komisioner OJK, Mahendra Siregar menuturkan akses keuangan masyarakat yang lebih luas, bertanggung jawab, dan produktif diharapkan bisa





meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat perekonomian nasional.

“Dengan memiliki literasi dan inklusi keuangan yang baik maka akan memperluas dan membuka basis ekonomi baru di daerah. Hal ini merupakan komitmen dan respon yang tepat dan dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045,” kata Mahendra.

Menurutnya, literasi dan inklusi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena tingkat inklusi keuangan menjadi salah satu indikator pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan.

Untuk itu, kolaborasi dan sinergi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah penting dilakukan.

Pelaksanaan BIK 2024 merupakan bagian dari program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (Gencarkan) yang diinisiasi oleh OJK bersama Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara masif dan merata di seluruh Indonesia, yang dicanangkan pada Agustus 2024.

Terpilihnya Kalimantan Timur menjadi lokasi pelaksanaan pembukaan BIK 2024, merupakan bentuk komitmen OJK untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi

baru di luar Pulau Jawa.

Untuk semakin memperluas program inklusi keuangan itu, kantor OJK daerah akan mengorkestrasikan berbagai kebijakan dan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat di daerah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar perluasan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Pada puncak pelaksanaan BIK 2024 di Kalimantan Timur terdapat 68 booth yang terdiri dari PUJK baik konvensional maupun syariah, regulator, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan lembaga terkait lainnya dengan total kegiatan lebih dari 100 kegiatan. Selain itu,



rangkaian BIK 2024 juga dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan melibatkan 35 kantor OJK daerah dengan total kegiatan mencapai 341 kegiatan.

Target capaian BIK 2024 adalah meningkat 10% dari capaian BIK tahun 2023, dengan target 3.100 kegiatan dengan total peserta sekitar dua juta orang. Akses keuangan selama BIK 2024 ditargetkan mencapai 8,7 juta akses produk dan layanan jasa keuangan.

Hasilnya, BIK 2024 yang digelar selama Oktober mencatat total capaian akses keuangan sebanyak 9.509.528 akses produk layanan/jasa keuangan atau naik sebesar

19,82% dari capaian BIK 2023. "Capaian ini juga melebihi kenaikan 10% yang kami targetkan pada saat *kick off* BIK 5 Oktober lalu di Balikpapan," kata Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi.

Selama periode BIK 2024, telah diselenggarakan 6.137 kegiatan atau meningkat sebanyak 3.286 kegiatan dibanding BIK 2023 dengan total peserta 6.478.027 atau meningkat 4.636.670 peserta dibanding BIK 2023. Dari jumlah kegiatan tersebut, sebanyak 661 kegiatan dilakukan oleh Kantor OJK di daerah bekerja sama dengan *stakeholders* terkait.BIK

2024 mengusung tema “Akses Keuangan Inklusif, Wujudkan Masyarakat Produktif”, telah diselenggarakan secara masif di seluruh wilayah Indonesia oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dari sektor perbankan, non-bank, hingga pasar modal baik konvensional dan syariah.

Rangkaian BIK 2024 dimulai dengan kegiatan periode *Road to BIK* pada September dan periode BIK pada Oktober. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode BIK antara lain Edukasi Keuangan melalui Seminar/ Webinar, Industri Jasa Keuangan *Goes to School/ Campus*; Klinik konsultasi produk dan/atau layanan jasa keuangan; *Training of Trainers/facilitators*; dan *Outreach program*.

Selain itu dilakukan juga pembukaan rekening, polis, dan produk keuangan lainnya; pemberian kredit/pembiayaan bagi masyarakat serta pelaku usaha kecil dan mikro antara lain melalui kegiatan *product/business matching*; dan kegiatan kampanye dan publikasi program literasi, inklusi keuangan serta perlindungan konsumen secara masif.

Adapun rincian capaian BIK 2024 adalah sebagai berikut:

- Industri Perbankan: pembukaan 3.547.861 rekening;
- Industri Pasar Modal: pembukaan 156.537 rekening efek;

- Industri Perasuransian: pembukaan 745.218 polis;
- Industri Pembiayaan: penyaluran pembiayaan kepada 764.201 debitur;
- Industri Pergadaian: pembukaan 3.438.854 rekening; dan
- Industri *fintech*: pembukaan 856.857 akun.

Kesuksesan BIK pada tahun 2024 tidak terlepas dari partisipasi aktif kementerian/lembaga, PUJK, asosiasi dan *stakeholders* terkait. OJK mengapresiasi seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan pelaksanaan BIK.

“Sinergi dan kolaborasi diharapkan dapat terus dilakukan dalam rangka pencapaian target inklusi keuangan sebesar 90% di 2024 dan pada akhirnya tercapai tingkat inklusi keuangan sebesar 98% pada periode Indonesia Emas 2045,” kata Friderica.

Sejak 2016, OJK bersama Kementerian/Lembaga, PUJK asosiasi dan *stakeholders* telah menyelenggarakan BIK untuk mendorong peningkatan literasi atau pemahaman serta penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan masyarakat.





# Kaleidoskop Kegiatan Edukasi Keuangan OJK 2024

Sepanjang tahun ini OJK telah menjalankan berbagai kegiatan dan program edukasi keuangan di seluruh penjuru Indonesia. Berikut himpunan acaranya yang disajikan secara singkat.

**P**eningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Pada tanggal 19 November 2013, Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Strategi

Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai bagian dari The Trilogy of Policy Instrument dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat (*market confidence*) dan kesetaraan konsumen dan industri jasa keuangan (*level playing field*).

SNLKI ini kemudian sempat direvisi menjadi SNLKI 2017 yang tujuannya sebagai peninjauan kembali melalui analisis dan evaluasi terhadap

pelaksanaan kegiatan SNLKI tahun 2013.

Namun demikian, terjadi dinamika dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestik kurang disertai dengan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan

dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well literate*) dan 67,8% masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan.

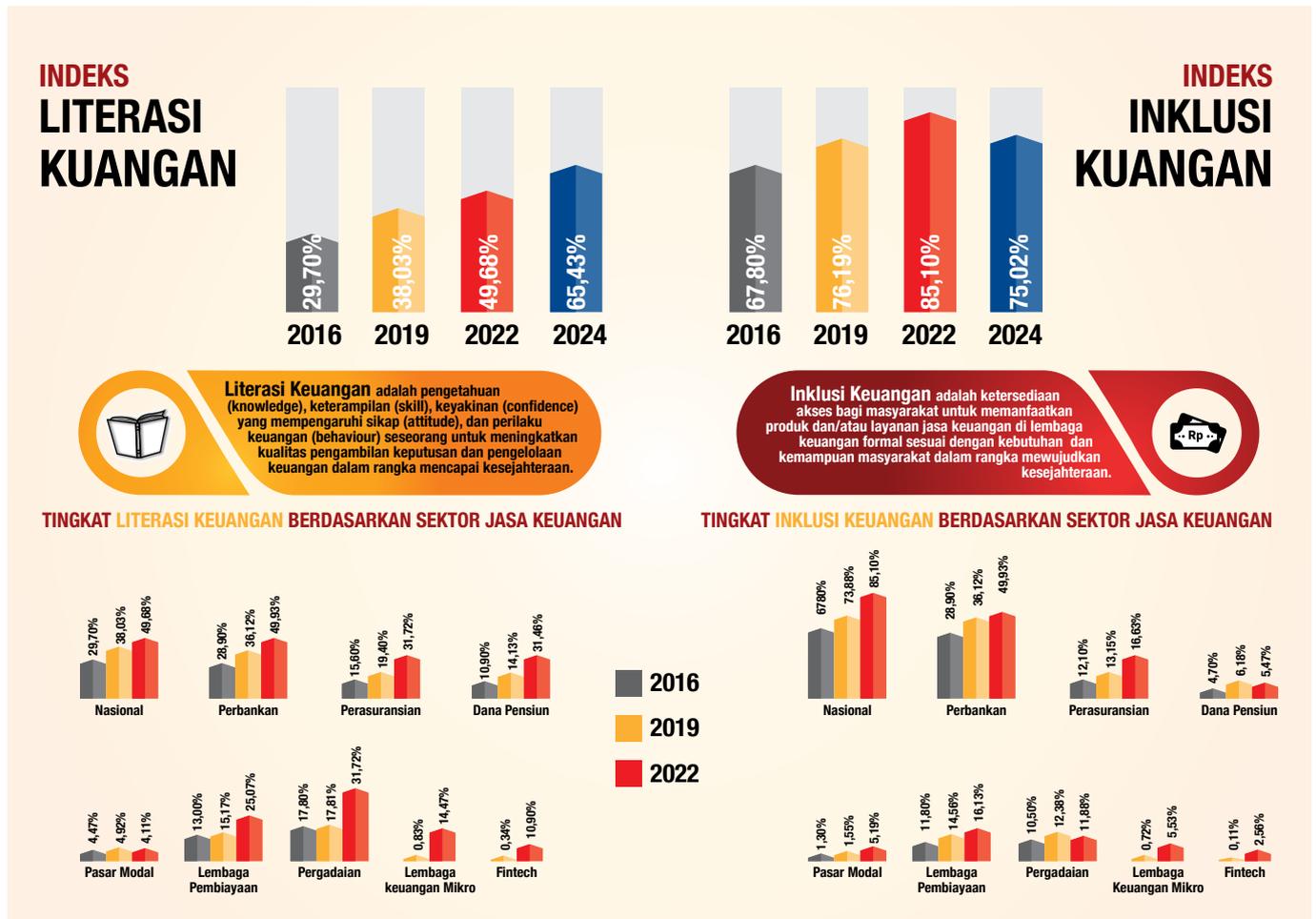
Keberadaan SNLKI diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang *well literate* dan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*). Sejak penetapan SNLKI, tingkat inklusi keuangan pun terus mengalami peningkatan rata-rata per tahun sebesar 3 poin persentase. Hasil SNLKI 2024 sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan yakni Indeks Literasi Keuangan 65,43%, Indeks Inklusi Keuangan 75,02%.

Artinya program literasi dan edukasi keuangan mulai menunjukkan hasil positif. Namun, tugas berat ini bukan hanya pekerjaan rumah bagi OJK dan industri jasa keuangan saja. Melainkan tanggung jawab bersama berbagai pihak lintas kementerian dan lembaga maupun sektor swasta. Melalui SNLKI, OJK mengharapkan kegiatan peningkatan literasi keuangan masyarakat dapat dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur dan terkoordinasi. Dengan adanya SNLKI ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam mendukung kemandirian perekonomian domestik, pencapaian pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan dan menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

**SNLKI Sebagai Rujukan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan**

SNLKI ini juga yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan di seluruh Indonesia. Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi mengatakan “Sejak 1 Januari hingga 28 Oktober 2024, OJK telah menyelenggarakan 4.393 kegiatan edukasi keuangan yang menjangkau 5.795.083 peserta di seluruh Indonesia”.

Friderica menuturkan *platform* digital Sikapi Uangmu, yang berfungsi sebagai saluran komunikasi khusus untuk konten edukasi keuangan kepada masyarakat melalui *minisite* dan aplikasi, telah menerbitkan



**PENGAWASAN PERILAKU PELAKU USAHA JASA KEUANGAN,  
EDUKASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN**

**PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN  
PEMBERANTASAN AKTIVITAS KEUANGAN ILEGAL**



345 konten edukasi, dengan total 1.388.565 viewers. Selain itu, terdapat 69.701 pengguna Learning Management System Edukasi Keuangan (LMSKU) OJK, dengan total akses modul sebanyak 96.342 kali dan penerbitan 77.154 sertifikat kelulusan modul.

Khusus selama periode Bulan Inklusi Keuangan (BIK) pada Oktober 2024, telah diselenggarakan 6.137 kegiatan atau meningkat sebanyak 3.286 kegiatan dibanding BIK 2023 dengan total peserta 6.478.027 atau meningkat 4.636.670 peserta dibanding BIK 2023. Dari jumlah kegiatan tersebut, sebanyak 661 kegiatan dilakukan oleh Kantor OJK di daerah bekerja sama dengan stakeholders terkait.

Pelaksanaan BIK 2024 merupakan bagian dari program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN) yang diinisiasi oleh OJK bersama Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara masif dan merata di seluruh Indonesia. Kegiatannya berupa diskusi dengan

Asosiasi serta PUIK Campaign Manager yang terdiri dari bank perekonomian daerah dan beberapa PUIK guna membahas rencana tindak lanjut, koordinasi implementasi, monitoring, dan evaluasi.

Selain DNKI, upaya peningkatan literasi keuangan juga didukung oleh penguatan program inklusi keuangan melalui kolaborasi dalam Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) yang melibatkan kementerian atau lembaga, pelaku usaha jasa keuangan (PUIK), akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya. Hingga Oktober 2024, sebanyak 541 TPAKD telah dibentuk di 37 provinsi dan 504 kabupaten/kota. Dengan demikian, telah terbentuk 98,01% TPAKD di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Diadakan juga Kegiatan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT) yang merupakan kolaborasi bersama Kementerian Keuangan, Bank Indonesia serta Lembaga Penjaminan Simpanan yang tergabung dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan

(FK-PPPK), untuk menyebarluaskan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan dan meningkatkan budaya berinvestasi.

**OJK Rancang Program Edukasi Keuangan secara Sinergis, Terarah, dan Terukur**

Ternyata hanya 36,02% masyarakat menyatakan memiliki kemampuan menghitung bunga, angsuran, hasil investasi, biaya penggunaan produk, denda, dan inflasi. Namun fakta mengejutkannya adalah 93,55% responden dapat menjawab soal aritmatika sederhana dengan benar; 30% menyatakan dapat menghitung bunga, namun ternyata 62,61% responden dapat memberikan jawaban tepat mengenai perhitungan bunga; terdapat 10,98% yang menyatakan dapat menghitung nilai mata uang/ inflasi, tetapi ternyata yang dapat memberikan jawaban benar terkait konsep inflasi adalah 35,28%; dan hanya 9,67% masyarakat yang mengaku dapat menghitung hasil investasi dan risiko.

Dan tujuan keuangan masyarakat

pun masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup. Sementara untuk mencapai tujuan keuangan, upaya utama yang dipilih masyarakat cenderung berupa upaya jangka pendek yang sejalan dengan kecenderungan tujuan keuangannya.

Bahkan ada kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan yang menyiratkan bahwa sejumlah konsumen masih belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait produk atau layanan yang mereka gunakan.

Karena itulah, OJK terus menggelar kegiatan dan program-program edukasi keuangan untuk meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan rakyat Indonesia. Dengan adanya kegiatan edukasi keuangan ini masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga masyarakat dapat memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Adapun program-program edukasi keuangan yang digelar OJK sebagai berikut:

- Menetapkan Bulan Inklusi Keuangan (BIK)  
Serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh OJK bersama dengan Kementerian/Lembaga pemerintah yang relevan dan lembaga-lembaga jasa keuangan selama satu bulan penuh rutin di setiap tahunnya.
- Menyediakan pedoman dan template bernama Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY)

Pemberian materi informasi dasar tentang produknya sesuai dengan yang diatur dalam POJK No.1/ POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Bentuk materinya dapat berupa brosur, *leaflet*, iklan, dan lainnya.

- Menciptakan aplikasi-aplikasi berbasis *website* dan *mobile* OJK mengembangkan produk-produk dalam bentuk situs *web*, situs mini (*minisite*) (sub dari situs utama), dan aplikasi-aplikasi *mobile*—termasuk aplikasi permainan—untuk mendorong literasi keuangan. Salah satunya adalah program Sikapi Uangmu.
- Keterlibatan masyarakat dan program *outreach* OJK menjalankan serangkaian kegiatan edukasi keuangan, yang sebagian besar dilakukan secara *online*, untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kegiatan-kegiatan edukasi berbasis masyarakat menasar perempuan milenial,

ibu rumah tangga, pelajar, kelompok profesi, UMKM, Pekerja Migran Indonesia (PMI), karyawan, petani/nelayan, dan kelompok masyarakat lainnya. OJK juga mengadakan *Training of Trainers (ToT)*, yang melatih para guru/dosen untuk memastikan bahwa mereka mampu menyampaikan materi secara efektif. Materi yang diajarkan dalam edukasi keuangan dan ToT mencakup pengenalan OJK, perencanaan keuangan, perlindungan konsumen, dan waspada investasi.

- Edukasi keuangan tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk anak-anak usia 4-6 tahun. OJK meluncurkan seri buku literasi keuangan tingkat pendidikan anak usia dini dengan dukungan dari Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank atau ADB). Materi ini dirancang untuk digunakan dengan metode *read aloud* (mendongeng), dan di dalamnya berisi beragam kegiatan pendukung.





## Tinjauan Ekonomi Kabinet Merah Putih



**Kabinet Merah Putih mulai bergerak. Apa saja program dan rencana kerja lima tahun ke depan. Dan bagaimana arah kebijakan ekonomi Indonesia? Berikut ulasannya.**

**U**sai dilantik 21 Oktober 2024 silam, perjalanan Kabinet Merah Putih yang dipimpin oleh Presiden Prabowo Subianto dan wakilnya Gibran Rakabuming Raka telah dimulai. Selama lima tahun ke depan, kabinet yang beranggotakan 48 menteri, 5 kepala badan, dan 55 wakil menteri akan menentukan arah gerak pembangunan nasional.

Dalam menjalankan tugasnya, Presiden beserta jajaran menteri berkomitmen untuk mengedepankan visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan kalangan

profesional. Salah satu fokus utama dari Kabinet Merah Putih adalah penguatan ekonomi nasional.

Dalam menghadapi tantangan global, kabinet ini berencana untuk meningkatkan daya saing ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor strategis, seperti industri, pertanian, dan pariwisata. Kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkelanjutan, serta mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor yang rentan terhadap fluktuasi global.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang dijabat oleh Airlangga Hartarto akan menjadi nahkoda kemajuan perekonomian Indonesia. Airlangga menuturkan program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Program-program tersebut akan dilakukan secara sinergis oleh Kementerian/Lembaga terkait.

Program-program yang akan dijalankan tersebut tertuang dalam Asta Cita. Berisi delapan misi yang diusung Prabowo-Gibran untuk mewujudkan visi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Selain Asta Cita, Presiden Prabowo juga akan memenuhi janji-janji kampanye yang terangkum dalam Program Prioritas. Program Prioritas adalah sejumlah program yang ingin dicapai Presiden Prabowo demi mewujudkan visi dalam membangun Indonesia.

Program Prioritas menjadi proyek utama yang akan dituntaskan dalam pemerintahan Prabowo-Gibran dalam 100 hari pemerintahannya. Program ini meliputi berbagai bidang. Di antaranya swasembada pangan, pemberantasan korupsi, pendidikan, layanan

kesehatan, pemberantasan kemiskinan, hingga pelestarian seni dan budaya.

"Salah satu program yang akan pemerintah wujudkan adalah swasembada pangan. Sebab pemerintah harus mengantisipasi bila dunia sedang menghadapi krisis pangan. Indonesia harus mencapai kemandirian pangan agar tidak bergantung ke negara lain," ujar Airlangga.

Asta Cita dan Program Prioritas yang dirancang Prabowo-Gibran sudah dipastikan masuk ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Menurut mantan Menteri PPN/Kepala Bappenas Periode 2019-2024, Suharso Monoarfa mengatakan Asta Cita Presiden Prabowo itu sudah sejak awal menjadi rujukan, sehingga sudah dijadikan



*mainstreaming* di dalam RPJMN teknokratiknya Bappenas.

Lebih lanjut, dia berpesan kepada penurusnya Menteri PPN/Kepala Bappenas Rachmat Pambudy agar dapat menyusun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dengan mengutamakan akselerasi daripada stabilitas agar terwujud pertumbuhan ekonomi hingga 8% yang dicita-citakan Presiden Prabowo. Sehingga,

pertumbuhan ekonomi tidak hanya stagnan di kisaran angka 5% seperti 10 tahun belakangan.

Terkait industri keuangan, Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan pemerintah menekankan kebijakan fiskal tetap dilakukan secara *prudent* dan suportif terhadap program nasional. Selain itu, APBN juga akan disinkronisasikan dengan arah kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nilai tukar rupiah.

Salah satunya, pemerintah melanjutkan pemberian insentif fiskal Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Ditanggung Pemerintah (DTP) 100% hingga akhir 2024. Sementara Bank

Indonesia memberikan dukungan moneter baik dari sisi suku bunga dan makroprudensial yang akan memperkuat dampak dari kebijakan yang pemerintah berupa kebijakan insentif likuiditas makroprudensial. Harapannya, sinkronisasi kebijakan ini dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap ekonomi Indonesia.



## OJK Luncurkan *Roadmap* Penguatan BPD 2024-2027

OJK berkomitmen untuk terus mendorong Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berdaya tahan, kontributif, dan kompetitif dengan meluncurkan *Roadmap* Penguatan BPD periode 2024-2027.

**R**oadmap ini sebagai bentuk tanggung jawab OJK sebagai regulator yang memberikan izin, mengatur dan mengawasi BPD. Ketua Dewan Komisiner OJK, Mahendra Siregar menjelaskan bahwa *roadmap* ini merupakan bentuk langkah reformasi, perbaikan, sekaligus transformasi terhadap BPD yang berperan krusial dalam sistem perekonomian nasional.

“BPD memiliki peran strategis dalam mewujudkan perekonomian daerah yang terus bertumbuh dan berkelanjutan. OJK berkomitmen untuk terus mendorong BPD menjadi regional *champion* di daerah, salah satunya dengan meluncurkan *Roadmap Penguatan BPD*,” kata Mahendra. Peluncuran *Roadmap Penguatan BPD* ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai tantangan yang sedang dihadapi oleh BPD.

Dengan adanya peta jalan ini, OJK selaku regulator berupaya memproyeksikan agenda dan prioritas yang jelas bagi BPD untuk meningkatkan kapasitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing.

“Sehingga BPD benar-benar menjadi solid dan kuat, benar-benar mendapatkan kontribusi nilai tambah terbaik bagi pembangunan perekonomian daerah, bagi perusahaan-perusahaan di daerah termasuk tentunya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan juga bagi menunjang perekonomian nasional,” ujar Mahendra menjelaskan.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae menjelaskan bahwa *roadmap* ini memberikan gambaran bagi BPD dalam menghadapi tantangan pengembangan sumber daya manusia hingga teknologi informasi. Menurut Dian, peta jalan tersebut telah dirumuskan bersama Kementerian

Dalam Negeri (Kemendagri) yang turut mengawasi kinerja keuangan daerah, asosiasi, hingga BPD itu sendiri.

Selain itu, seiring dengan tantangan perekonomian domestik seperti penurunan jumlah kelas menengah, Dian menyebut bahwa BPD dapat menjadi ujung tombak pengembangan UMKM bagi masyarakat luas.

Melalui acara peluncuran *roadmap* ini OJK juga menyampaikan apresiasinya kepada BPD yang telah melakukan penguatan permodalan melalui pemenuhan modal inti minimum, termasuk dengan bergabung dalam Kelompok Usaha Bank (KUB). Dapat terlihat bahwa sinergi positif yang dibangun antar-BPD dalam KUB tidak hanya terbatas pada aktivitas perbankan, namun juga dapat mendorong sinergi ekonomi antar daerah. Skema KUB yang

saling menguntungkan di antara BPD, diharapkan dapat mendorong optimalisasi pemanfaatan potensi bisnis serta percepatan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hingga saat ini, BPD terus membuktikan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang dalam industri perbankan nasional. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan selama lima tahun pada total aset, penyaluran kredit, dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), yang masing-masing mengalami peningkatan sekitar 8%.

Adapun empat pilar Penguatan BPD 2024-2027 difokuskan pada penguatan struktur dan keunggulan BPD; akselerasi transformasi Digital BPD; penguatan peran BPD dalam ekonomi daerah dan nasional; serta penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan BPD.





# Gencarkan Investasi Generasi Muda Menuju Indonesia Maju

OJK bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia melakukan kegiatan edukasi Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE-IT!) dengan tema Ajak Generasi Muda Berinvestasi Menuju Masa Depan Cerah, pada November 2024. Selain itu OJK ikut berpartisipasi dalam CMSE 2024 bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

**K**ementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kembali bekerja sama dalam menyelenggarakan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like It!) pada 6 November 2024.

Keempat lembaga ini tergabung dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPPK). Pada momen tersebut, para pemimpin dari 4 lembaga memotivasi dan mengajak generasi muda agar berinvestasi di pasar keuangan untuk masa depan yang cerah, tecermin

dari kemandirian finansial dalam jangka panjang. Ajakan ini disertai dengan edukasi agar generasi dan keluarga muda membangun ketahanan finansial dengan memilih investasi yang tepat.

Rangkaian acara Like It! 2024 berlangsung dalam 3 seri dan diselenggarakan secara bergantian oleh anggota FK-PPPK. Kegiatan Like It! Seri #1 dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan pada 1 Oktober 2024 dengan tema "SDG Talks dan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like It!): *Smart Investing for a Better Tomorrow – Youth and Sustainable Finance for the SDGs*". Kegiatan Like It! Seri #2 diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 5 Oktober 2024 dengan tema "GENCARKAN Investasi bagi Generasi Muda Menuju Indonesia Maju". Selanjutnya Like It! Seri #3 diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada 6-9 November 2024 dengan

tema Generasi Muda Menuju Masa Depan Cerah dengan Berinvestasi di Pasar Keuangan. Like It! Series 3 tahun 2024 ini dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk tidak sekedar FOMO (*Fear of Missing Out*) dalam melakukan investasi, tetapi melengkapi diri dengan pemahaman mengenai investasi yang aman dan terukur.

Selain itu, OJK juga ikut berpartisipasi dalam Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2024. CMSE 2024 telah sukses diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga hari, mulai Kamis, 7 November 2024 hingga Sabtu, 9 November 2024, bertempat di Lobby dan Main Hall BEI, Jakarta. Mengangkat tema "Aku Investor Saham," acara ini menjadi ajang edukasi dan inklusi yang mendorong antusiasme masyarakat untuk lebih memahami dan terlibat dalam pasar modal Indonesia. Dengan total pengunjung mencapai 43.008 orang selama 3 hari penyelenggaraan secara luring dan daring, CMSE 2024 telah berlangsung secara meriah dan disambut dengan antusias oleh seluruh *stakeholders* di pasar modal Indonesia.

Total pengunjung CMSE tahun ini yang hadir secara fisik di Main Hall BEI sebanyak 7.716 pengunjung

dengan jumlah peserta yang mengikuti rangkaian CMSE 2024 secara daring melalui *YouTube Indonesia Stock Exchange* mencapai 35.292 penonton. CMSE 2024 merupakan rangkaian kegiatan dari peringatan 47 Tahun diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia, yang diselenggarakan oleh BEI, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendrik, dalam laporan penutupan CMSE 2024 mengungkapkan bahwa acara tahun ini mencatat partisipasi yang signifikan dari para pengunjung dan *stakeholders*. Sebanyak 86 *booth* telah diramaikan oleh 94 *exhibitor* yang meliputi OJK, *Self-Regulatory Organization* dan Anak Usaha, Perusahaan Efek, Manajer Investasi dan Agen Penjual Efek Reksa Dana, Perusahaan Terdaftar, UMKM, serta DJPPR Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jumlah *booth* ini melampaui CMSE 2023 yang menghadirkan 65 *booth* dan diisi oleh 83 *exhibitor*. CMSE 2024 juga menghadirkan 9 seminar dan *workshop* oleh 34 tokoh-tokoh inspiratif, para pakar pasar modal, serta moderator yang keseluruhannya disambut oleh antusiasme pengunjung.

Sebelum penyelenggaraan CMSE 2024, telah diluncurkan serangkaian *Road to CMSE 2024* pada periode Agustus hingga Oktober 2024. Rangkaian kegiatan *Road to CMSE 2024* tersebut telah diikuti oleh 221.509 peserta, 119 kegiatan, melibatkan 119 perguruan tinggi, instansi, dan komunitas di berbagai daerah di Indonesia, telah diliput oleh 242 pemberitaan baik media cetak, digital, serta media sosial, dan berhasil menciptakan 143.728 investor baru.



# Memberikan Permodalan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Lembaga Keuangan Khusus

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau yang dikenal PT PNM (Persero) merupakan salah satu dari beberapa lembaga atau perusahaan yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi khusus. Yuk, mengenal PT PNM (Persero), apa saja bidang usahanya, dan apa perannya dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan!

**L**embaga Keuangan Khusus terdiri dari beberapa lembaga atau perusahaan yang dibentuk atau didirikan untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang bersifat khusus, umumnya berkaitan dengan upaya mendukung program pemerintah bagi kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan khusus dimaksud meliputi: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Perusahaan Pergadaian, Lembaga Penjamin, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), dan PT Danareksa (Persero).

PT PNM (Persero), didirikan berdasarkan



Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam Rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Dalam mewujudkan komitmen perusahaan, PT PNM (Persero) menetapkan tujuan-tujuan strategis, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi dan peran perusahaan sebagai penyedia jasa pembiayaan dan jasa manajemen yang didukung oleh kelengkapan produk dan layanan, baik layanan keuangan konvensional (berbasis bunga) maupun syariah bagi sektor UMKM, serta pelayanan secara langsung kepada usaha mikro kecil dan atau bermitra dengan Bank Perekonomian Rakyat/Syariah (BPR/S), Koperasi Jasa Keuangan/ Syariah (KJK/S), dan lembaga lainnya;
- b. Mewujudkan pertumbuhan aset dan laba, serta optimalisasi struktur permodalan;
- c. Melaksanakan peningkatan dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) infrastruktur, organisasi dan proses bisnis; dan
- d. Menciptakan lingkungan kerja dan budaya perusahaan yang kondusif.

PT PNM (Persero) pun terus berupaya mendukung visi besar pemerintah khususnya OJK dalam mempercepat akselerasi ekosistem keuangan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terwujud melalui pelatihan literasi keuangan kepada nasabah PT PNM (Persero) selama Bulan Inklusi Keuangan 2024 yang mencapai 2.000 pelatihan dengan cakupan 52 Kota di Indonesia.

Selama Oktober 2024, program literasi keuangan PNM dikemas dalam empat tipe pelatihan yaitu pelatihan

reguler Mekaar, pelatihan reguler ULaMM, PKU Akbar dan partisipasi dalam pameran.

Perluasan akses keuangan berperan penting untuk membantu nasabah PNM Mekaar meningkatkan usahanya, mengelola keuangan dengan lebih baik, hingga mulai mengenal produk investasi yang sebelumnya awam bagi kelompok prasejahtera.

Karena itu, PT PNM (Persero) senantiasa berkomitmen memberikan tiga modal kepada nasabahnya melalui modal finansial berupa pembiayaan ultra mikro, modal intelektual berupa pelatihan dan pendampingan usaha, dan modal sosial dengan membangun jejaring antar anggota kelompok

nasabah agar terbangun komunikasi dan *sharing* ide usaha sehingga bisa maju bersama-sama.

Melalui skema Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM), nasabah diberikan pelatihan keuangan agar melek dengan produk keuangan formal. PT PNM (Persero) akan terus berupaya mencerdaskan kelompok prasejahtera dengan memberikan literasi akses keuangan yang inklusif supaya mereka bisa lebih sejahtera. Rangkaian program literasi dan keuangan PT PNM (Persero) menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung pengembangan inklusi keuangan pelaku usaha umikro sebagai bentuk pemberdayaan.

PT PNM (Persero) memiliki lima bidang usaha yang terdiri dari:

**1. Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM)**

ULaMM merupakan program yang memberikan pelayanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil.

**2. Membinan Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)**

Mekaar merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM.

**3. Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU).**

PKU merupakan layanan pendampingan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM di Indonesia. PKU terdiri dari dua jenis kegiatan usaha, yaitu:

- a. Pelatihan Nasabah ULaMM: Pelatihan yang ditujukan khusus bagi nasabah ULaMM.
- b. Pembinaan Klaster: Pembinaan yang didasarkan pada pengelompokan klaster.

**4. Jasa Manajemen**

Jasa Manajemen menghadirkan dua aktivitas, yaitu jasa manajemen untuk penguatan lembaga keuangan dan jasa manajemen untuk sektor riil.

**5. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan program penopang pemberdayaan UMKM di Indonesia. Program ini ditujukan bagi berbagai jenis mitra binaan didukung dengan dua pola pembiayaan, yaitu secara konvensional dan syariah.

# OJK Tingkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Bagi Santri

Dalam kegiatan Edukasi Keuangan Hari Santri yang bertema “Akses Keuangan Inklusif, Wujudkan Masyarakat Produktif”, OJK mendorong pendidikan keuangan menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Kolaborasi antara regulator dengan lembaga jasa keuangan dan pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat terutama santri sangat penting agar dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama seluruh pemangku kepentingan terus berupaya mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah khususnya kepada para santri dengan menyelenggarakan Edukasi Keuangan Hari Santri yang bertema “Akses Keuangan Inklusif, Wujudkan Masyarakat Produktif.”



Kegiatan yang digelar sebagai bagian Puncak Bulan Inklusi Keuangan (BIK) di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024 itu dihadiri oleh Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya OJK, Agusman.

Agusman dalam sambutannya mengatakan bahwa berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi OJK Tahun 2024, indeks literasi keuangan sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Angka ini berarti masih banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, namun tingkat literasi keuangan masih lebih rendah.

Untuk itu, Agusman menekankan pentingnya kolaborasi antara regulator dengan lembaga jasa keuangan dan pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat terutama santri agar dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Upaya peningkatan literasi keuangan syariah ini juga sejalan dengan masih rendahnya indeks literasi keuangan syariah, yaitu sebesar 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%.

“Hal ini menunjukkan bahwa semua elemen masyarakat harus bekerja keras untuk lebih memahami konsep syariah ini, termasuk juga melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita bisa meningkatkan tadi angka-angka literasi dan inklusi keuangan kita dari segi syariah tersebut,” tambah Agusman.

Agusman juga memaparkan berbagai program inisiatif OJK yang bertujuan untuk meningkatkan indeks

literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia, antara lain program Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah (Sakinah), Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS), Program *Indonesia Sharia Financial Olympiad* (ISFO), serta Forum Edukasi dan Temu Bisnis Keuangan Syariah (FEBIS).

Pj. Walikota Palangka Raya, Hera Nugrahyu dalam kesempatan tersebut menyampaikan apresiasi kepada OJK atas terlaksananya kegiatan edukasi santri hari ini dan berharap agar kegiatan ini dapat memberikan dampak signifikan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Palangka Raya.

OJK juga ikut berpartisipasi pada kegiatan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) 2024 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. ISEF pertama kali dilaksanakan sejak 2014 dengan visi untuk mendorong ekonomi dan keuangan syariah sebagai arus utama kebijakan nasional dan internasional, menjadikan Indonesia sebagai referensi dunia dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Dalam mewujudkan visinya, ISEF telah bertransformasi dari agenda bersifat lokal nasional menuju level internasional dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang unggul di dunia.

ISEF 2024 kali ini mengangkat tema “Sinergi Ekonomi dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan”, ISEF 2024 menghadirkan 70 rangkaian kegiatan *Sharia Economic Forum* dan *Sharia Fair* yang melibatkan 22 Kementerian/Lembaga, 37 asosiasi, 46 mitra internasional, serta lebih dari 1.000 pelaku industri.

Terdapat tiga kebaruan ISEF pada tahun ini yang siap menghadirkan inovasi dan memperkuat sinergi antar-*stakeholder*:

1. Indonesia menjadi ketua pada forum Internasional dalam rangkaian pertemuan penting seperti *GB Meeting International Islamic Liquidity Management* (IILM), *Expert Meeting*, dan *High-Level Seminar*; serta menjadi tuan rumah *World Zakat & Waqf Forum* (WZWF) *Conference* untuk pengembangan inovasi produk keuangan komersial dan sosial.
2. Sinergi kegiatan nasional dan internasional yang semakin atraktif, dimana selain menghadirkan *Indonesia International Modest Fashion Festival* (IN2MF) dan *Indonesia International Halal Chef Competition* (IN2HCC), ISEF 2024 menghadirkan berbagai program inovatif seperti *Halalicious Culinary Festival*, *Indonesia International Islamic School and Education* (IN2ISE), *Muslim Travel Expo*, dan *International Youth Forum OIC*, serta memperluas pertemuan antar pelaku usaha (*business matching*).
3. Penguatan integrasi Festival Ekonomi Syariah (FESyar) yang telah diselenggarakan di tiga wilayah (Jawa, Sumatera, dan Kawasan Timur Indonesia/KTI) hingga berujung pada penyelenggaraan ISEF yang lebih terintegrasi dari level wilayah, nasional, hingga internasional.

# Berantas Penipuan Keuangan, OJK Bentuk Indonesia Anti Scam Center (IASC)

Kian beragam modus penipuan keuangan yang semakin meresahkan masyarakat. OJK bersama pemangku kepentingan membentuk Indonesia Anti Scam Center (IASC) untuk menanggulangnya.



Peningkatan ancaman kejahatan digital seperti *scam*, *fraud*, *phishing*, pencucian uang, dan lainnya di Indonesia mengharuskan semua pemangku kepentingan bekerja sama dalam melawan kegiatan-kegiatan kriminal itu. Sebab hal itu tidak saja merugikan individu tetapi juga mempengaruhi ekonomi Indonesia.

Para penjahat siber menggunakan kemajuan teknologi untuk melancarkan serangan-serangan canggih bidang keuangan. Dari skema-skema penipuan ke percobaan *phishing*, lanskap kejahatan siber di bidang keuangan di Indonesia berkembang dengan cepat sehingga membutuhkan respon yang terkoordinasi dari semua pemangku kepentingan.

Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menunjukkan bahwa kasus penipuan di Indonesia terus meningkat. Tercatat dari 7.899 laporan tindakan mencurigakan terkait penipuan di tahun 2018 telah meningkat menjadi 37.228 di pertengahan tahun 2023.

Sementara di sektor keuangan, Satgas Pemberantasan Aktivitas

Keuangan Ilegal atau Satgas PASTI OJK dari 1 Januari hingga 30 November 2024, OJK telah menerima 15.350 pengaduan terkait entitas ilegal. Dari total tersebut, 14.364 pengaduan mengenai pinjaman *online* ilegal dan 986 pengaduan terkait investasi ilegal.

Mengatasi kondisi kejahatan di bidang keuangan yang semakin meningkat tersebut, OJK bersama pemangku kepentingan membentuk Indonesia Anti Scam Center (IASC) sebagai komitmen OJK untuk mengatasi kasus penipuan keuangan. Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi mengatakan IASC ini adalah forum koordinasi antara OJK, anggota Satgas PASTI, dan pelaku industri jasa keuangan untuk menangani persoalan penipuan (*scam*) yang terjadi di sektor keuangan secara cepat dan memberikan efek jera.

"Pembentukan IASC bertujuan untuk mempercepat koordinasi antar-penyedia jasa keuangan dalam penanganan laporan penipuan dengan melakukan penundaan transaksi dan pemblokiran rekening terkait penipuan," ujar Friderica.

Setelah melakukan pemblokiran, forum ini akan mengidentifikasi yang terkait penipuan, sekaligus mengupayakan pengembalian dana korban yang masih tersisa, dan melakukan upaya penindakan hukum. Pasalnya, sudah banyak yang menjadi korban penipuan di sektor jasa keuangan sehingga

kejahatan ini harus segera dicarikan tindakan penanggulangannya.

"Sudah terlalu lama kita membiarkan ini terjadi dengan berakhirnya hilangnya uang yang mungkin selama puluhan tahun ditabung untuk masa tua atau untuk pendidikan anak dan sebagainya. Kita sama-sama harus bisa melakukan sesuatu bersinergi untuk melindungi konsumen dan masyarakat Indonesia," kata Friderica melanjutkan.

Sejak diluncurkan 22 November 2024 silam, IASC berhasil mencatat pencapaian luar biasa. Dalam lima hari pertama operasinya, IASC telah menerima 1.594 laporan dari masyarakat terkait penipuan di sektor keuangan. Tak hanya itu, pusat penanganan ini juga

berhasil menyelamatkan dana masyarakat sebesar Rp6,7 miliar dari rekening-rekening yang terindikasi terkait dengan aktivitas penipuan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas IASC dalam merespons kasus penipuan yang terus berkembang dengan berbagai modus. Tingkat keberhasilan sebesar 39,4% dalam memblokir rekening mencerminkan upaya serius untuk melindungi masyarakat dari kerugian lebih lanjut.

Bagi masyarakat yang merasa dirugikan terkait penipuan keuangan, dapat segera menyampaikan laporan kejadiannya melalui website IASC dengan alamat <http://iasc.ojk.go.id> dengan melampirkan data dan dokumen bukti terkait.





## Nasib Kelas Menengah di Indonesia dan Berbagai Negara

**Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 9,48 juta warga kelas menengah Indonesia turun kelas dalam lima tahun terakhir. Apakah pandemi Covid-19 penyebabnya? Lalu bagaimana dengan kelas menengah di belahan negara lainnya?**

**E**fek pandemi Covid-19 pada 2020 silam yang mengguncang dunia, masih membekas. Kelas menengah di Indonesia dan di sejumlah negara lainnya terbukti terus mengalami penurunan jumlah sejak lima tahun terakhir. Mayoritas dari mereka turun kelas hingga membuat jumlah masyarakat yang rentan miskin membengkak drastis.

Di Indonesia, sejumlah ekonom menilai persoalannya tidak sesederhana itu. Memang benar, pandemi telah memukul perekonomian negara sehingga kesejahteraan rakyat terdampak. Pandemi hanya dianggap sebagai pemicu yang memperparah kondisinya, bukan sebagai

akar masalahnya.

Klasifikasi kekayaan rakyat Indonesia memang diukur mengacu pada Bank Dunia berdasarkan pendapatannya menjadi lima kelas. Kelas atas ditandai dengan adanya pengeluaran biaya hidup di atas Rp6 juta per orang, per bulannya. Kelas menengah ditandai dari jumlah pengeluaran Rp1-6 juta per orang, per bulannya. Kelas menuju menengah ditandai dari jumlah pengeluaran sebesar Rp500-1 juta per orang, per bulan. Kelas rentan terdiri dari masyarakat yang berada di garis kemiskinan namun rentan untuk jadi miskin. Masyarakat yang masuk kelompok ini diklasifikasikan dari pengeluaran Rp354-532 ribu. Terakhir, kelas miskin jumlah pengeluaran di bawah Rp354 ribu dalam sebulan.

Kelas bawah, sudah jelas masuk dalam program bantuan pemerintah. Kelas atas pun masih aman dengan segala cadangannya. Bagaimana dengan kelas menengah? Padahal kelompok ini memiliki peran penting dalam perekonomian karena konsumsi dan daya belinya yang tinggi, serta kontribusinya terhadap stabilitas sosial dan politik.

Kelas menengah dan calon kelas menengah terjebak di posisi serba salah. Banyak di antaranya bergaji pas-pasan, tapi tak dianggap cukup susah untuk mendapat bantuan pemerintah. Padahal, tekanan ekonomi yang dihadapi besar. Di saat biaya hidup terus meningkat, mereka kerap terpaksa makan tabungan atau menarik pinjaman *online*.

Jika pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai pendorong terbentuknya kelas menengah. Maka ketika terjadi krisis ekonomi atau perubahan drastis dalam kebijakan ekonomi, kelas menengahlah yang sering kali menjadi kelompok yang rentan untuk jatuh kembali ke kemiskinan. Lalu apa pertumbuhan ekonomi adalah akar masalahnya?

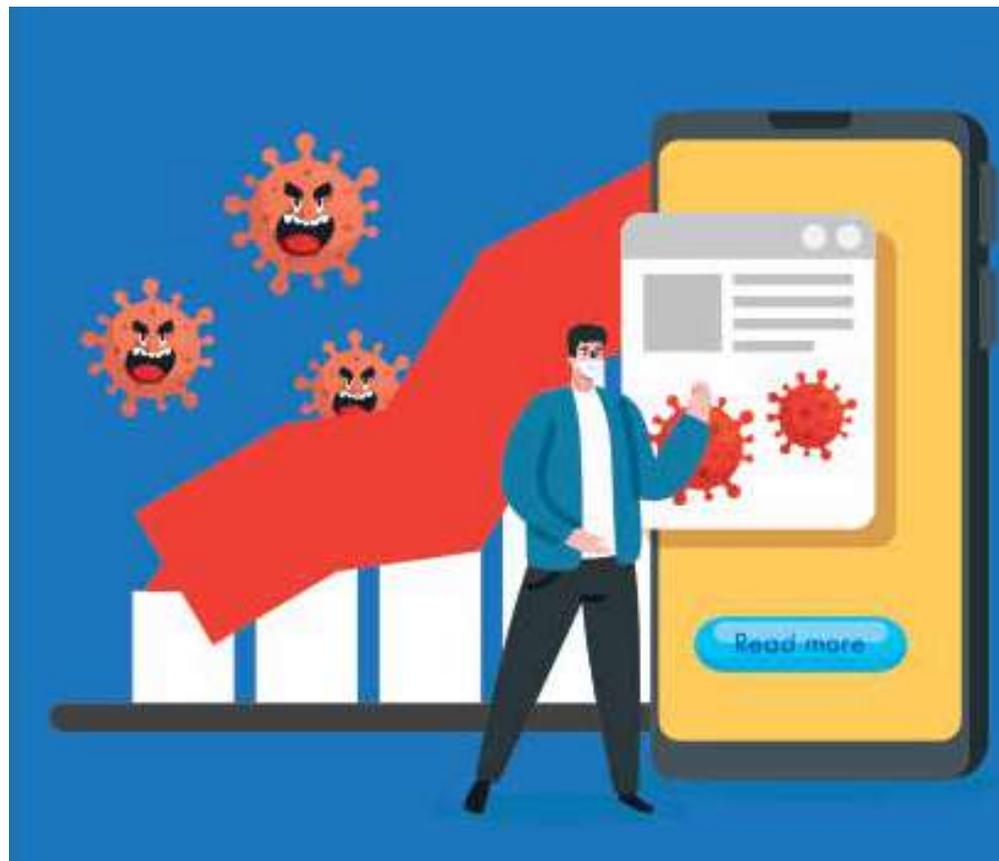
Ekonom senior Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bustanul Arifin menilai permasalahannya justru ada pada

struktur perekonomian di Indonesia. Bustanul menilai perekonomian Indonesia mengalami kegagalan transformasi struktural, deindustrialisasi dini dan tidak adanya kesinambungan dalam transformasi struktural khususnya dari sektor pertanian, ke industri dan jasa.

Lebih lanjut Bustanul menjelaskan bahwa transformasi perekonomian yang prematur tersebut yang menjadi dalang penyebab masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan

Indonesia bahkan lebih kecil lagi yakni 28,9%.

“Jadi cikal bakal deindustrialisasi sudah terlihat dari *share* PDB yang turun terus. Secara teori ini bukan proses pembangunan ekonomi yang baik,” kata Bustanul. Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka pemerintah harus memperbaikinya dari hulu, yakni memperkuat sektor pertanian. Setelah perekonomian kuat, maka barulah sektor industri manufaktur bisa berkembang.



layak. Kegagalan transformasi dan deindustrialisasi itu bukan baru kemarin terjadi. Namun jauh sebelum terjadi krisis moneter 1998 yakni sejak 1995 prosesnya sudah cacat.

Kontribusi sektor manufaktur pada 1995 masih sebesar 41,8% dari PDB Indonesia. Namun, angka itu turun menjadi 38,5% pada 2005. Pada 2023, kontribusi manufaktur pada PDB

Lantas apakah hal yang sama terjadi pada negara lainnya? Penyebab menurunnya kelas menengah di belahan negara lain dapat dikarenakan terjadinya inflasi, revolusi AI yang merenggut banyak pekerjaan manual, krisis perumahan, utang yang menumpuk, dan kekacauan pasar. Sekali lagi, akar masalah bukan pada pandemi namun karena multifaktor.

# BEI Sediakan Infrastruktur Perdagangan Karbon Indonesia di Bawah Pengawasan OJK



**Iman Rachman,**  
Direktur Utama Bursa Efek Indonesia

Indonesia turut berkomitmen menuju masa depan yang rendah emisi melalui dokumen *Enhance Nationally Determined Contribution* (ENDC) dengan mencanangkan target penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara sukarela sebesar 31,89% hingga 43,20% dibanding BAU pada 2030. Melalui Peraturan Presiden No 98 Tahun 2021 dilakukan pengaturan terkait Nilai Ekonomi Karbon dimana salah satu upaya penurunan emisi adalah melalui perdagangan karbon.

Sebagai bentuk dukungan dalam pencapaian NDC Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengembangkan IDXCarbon yang mengakomodasi kebutuhan perdagangan karbon di Indonesia. BEI berkomitmen menyediakan infrastruktur Perdagangan Karbon Indonesia dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang mengedepankan transparansi, likuiditas, efisiensi, dan kemudahan akses.

IDXCarbon adalah sebuah *milestone* penting bagi komitmen dekarbonisasi Indonesia menuju Net Zero Emission di tahun 2060 atau lebih cepat. IDXCarbon berupaya untuk memberikan transparansi, keandalan, dan keamanan dalam memberikan solusi terbaik bagi perdagangan karbon di Indonesia sehingga tercipta perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien. Melalui penyediaan *platform* yang mengedepankan pengalaman pengguna, kami berharap seluruh pelaku usaha dapat dengan mudah memperoleh manfaat dari perdagangan karbon," kata Iman Rachman, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia.

**IDXCarbon resmi beroperasi pada 26 September 2023 lalu. Setahun ditetapkan sebagai penyelenggara bursa karbon di Indonesia, IDXCarbon terus mendorong transaksi bursa karbon. Bagaimana perkembangan bursa karbon Indonesia?**

Secara volume, nilai transaksi, hingga frekuensi perdagangan karbon melalui IDXCarbon terus bertumbuh sejak peluncuran sampai satu tahun bursa karbon, sampai dengan 10 Desember 2024. Selain itu, jumlah *retirement* unit karbon juga terus bertambah. *Retirement* sendiri merupakan fitur pada unit

karbon Sertifikat Pengurangan Emisi - Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) untuk melakukan klaim atas unit karbon tersebut. Jumlah unit karbon yang di-*retire* akan hilang dari pemilik unit karbon dan tidak dapat dijual kembali, namun sebagai gantinya, pelaku *retire* dapat melakukan klaim atas kegiatan *offsetting* yang dilakukan. Tingginya jumlah *retirement* atas unit karbon SPE GRK yang telah diperdagangkan menunjukkan mulai meningkatnya *awareness* dan pemahaman masyarakat maupun pelaku usaha tentang perdagangan karbon dan fungsinya dalam upaya melawan perubahan iklim.

### Bagaimana kontribusi bursa karbon Indonesia dan OJK selaku regulator sektor keuangan pada penurunan gas emisi kaca?

OJK bersama-sama Bursa berupaya mendorong praktik *sustainability* di pasar modal melalui berbagai pengaturan dan kegiatan. OJK mengeluarkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap I untuk tahun 2015-2019 yang kemudian dilanjutkan dengan Tahap II untuk tahun 2021-2025. Pada tahun 2022, OJK menerbitkan Taksonomi Hijau sebagai panduan untuk pasar keuangan. Taksonomi tersebut kemudian telah mengalami pembaruan menjadi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2024. Berdirinya IDXCarbon sendiri merupakan bentuk dukungan BEI terhadap target *net zero* Indonesia di tahun 2060 atau lebih cepat, dengan memfasilitasi penerapan Nilai Ekonomi Karbon atau *carbon pricing*. Selain IDXCarbon, Bursa Efek Indonesia juga melakukan upaya-upaya lain. Berikut adalah upaya dan dukungan yang diberikan:

1. Menyediakan Indeks Berbasis ESG  
Saat ini, BEI memiliki 5 indeks bertema ESG, yaitu SRI-KEHATI, ESG Sector Leaders IDX KEHATI,

ESG Quality 45 IDX KEHATI, IDX ESG Leaders, dan IDX LQ45 Low Carbon Leaders.

2. Edukasi dan *Awareness* Sepanjang tahun 2024

BEI telah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi guna meningkatkan pemahaman dalam menerapkan serta mempertimbangkan aspek-aspek ESG dalam strategi bisnis Perusahaan Tercatat.

3. IDX Net Zero Incubator

BEI menyelenggarakan program IDX Net Zero Incubator yang diikuti oleh 229 Perwakilan dari 117 Perusahaan Tercatat terdaftar dalam program Net Zero Incubator.

### Apa saja inovasi bursa karbon Indonesia?

Meski usia IDXCarbon masih muda, kami terus berupaya berinovasi baik secara sistem maupun secara bisnis, di antaranya dengan:

- Sistem perdagangan IDXCarbon dibangun di atas *private blockchain* dengan mekanisme penyelesaian *instantaneous settlement*. Teknologi ini dapat mempercepat *settlement* transaksi dan meminimalisir terjadinya penurunan *integrity* dari data transaksi karbon yang terjadi.
- Sistem IDXCarbon juga telah terkoneksi langsung dengan SRN sebagai sistem karbon nasional dan juga dengan sistem Apple-Gatrik sebagai sistem milik Kementerian ESDM. Integrasi ini untuk mendukung perdagangan unit karbon dalam bentuk PTBAE-PU dan SPE-GRK.
- IDXCarbon menyediakan 4 (empat) macam mekanisme perdagangan, yaitu Pasar Reguler, Pasar Negosiasi, Pasar Lelang, dan Marketplace. Berbagai macam mekanisme telah disiapkan demi memberikan fleksibilitas kepada pihak penjual dan pembeli dalam

bertransaksi sesuai dengan metode yang diinginkan.

- Program Net Zero Incubator dan Carbon Webinar Series 2024 sebagai langkah meningkatkan *awareness* dan pengetahuan *stakeholders* pasar modal dan masyarakat umum.
- Penerbitan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00148/BEI/09-2024 yang memberikan perpanjangan periode gratis biaya pendaftaran bagi calon Pengguna Jasa IDXCarbon hingga 24 September 2025.
- Mempertahankan kebijakan untuk tetap memberikan fasilitas bebas biaya pencatatan unit karbon, bebas biaya *membership*, bebas biaya tahunan atau *annual fee*, dan bebas biaya *retirement* bagi seluruh Pengguna Jasa IDXCarbon.

### Apa harapan BEI dengan beroperasinya IDXCarbon?

Hingga 10 Desember 2024 ini, Bursa telah mencapai target awal penambahan pengguna jasa Bursa Karbon yaitu sebanyak 50 pengguna jasa di tahun 2024. Sehingga, saat ini Bursa memiliki total 96 pengguna jasa. Kami berharap IDXCarbon dapat membantu Indonesia dan bahkan dunia untuk mencapai target penurunan emisi dan mencapai target *net zero*. Sehingga, pada akhirnya, kita dapat menahan laju pemanasan global. Selain itu, kami juga berharap perdagangan karbon dapat meningkatkan perekonomian nasional, membantu transisi energi Indonesia, dan meningkatkan pendanaan hijau. Namun, Bursa dan OJK tidak dapat melakukan ini sendirian. Dibutuhkan dukungan dari regulasi dan pengaturan dari pemerintah di berbagai sektor untuk mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut.



## OJK Terbitkan Tiga Pedoman Produk Perbankan Syariah

**OJK menerbitkan tiga pedoman produk perbankan syariah demi mendorong penguatan karakteristik perbankan syariah melalui pengembangan produk. Diharapkan penerbitan ketiga pedoman tersebut dapat mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.**

**O**toritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong penguatan karakteristik perbankan syariah melalui pengembangan produk perbankan syariah yang memiliki kekhasan syariah atau yang disebut *shari'ah-based product* sehingga mempunyai *unique value proposition*

yang tidak dapat dilakukan oleh perbankan konvensional.

Untuk mendukung upaya tersebut, OJK menerbitkan tiga pedoman produk perbankan syariah yang meliputi: Pedoman Produk Pembiayaan *Mudharabah*, Pedoman Implementasi *Shariah Restricted Investment Account (SRIA)* dengan Akad *Mudharabah Muqayyadah* dan Pedoman Implementasi *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)*.

Buku pedoman produk perbankan syariah tersebut diluncurkan dalam agenda puncak Pertemuan Tahunan Perbankan Syariah 2024 dengan tema "Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah Membangun Negeri" oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae di Banda Aceh, 25 Oktober 2024.

Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh Pj. Gubernur Aceh, KNEKS, Kementerian Agama, Badan Wakaf Indonesia dan diikuti oleh seluruh industri perbankan syariah yang

melibatkan Komisaris Utama, Direktur Utama, Ketua Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan Direksi dari Bank Umum Konvensional yang merupakan induk dari BUS maupun UUS.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan, Dian Ediana Rae menyampaikan penerbitan pedoman ini merupakan salah satu bentuk komitmen OJK dalam penguatan karakteristik perbankan syariah dengan strategi pengembangan keunikan produk syariah sesuai *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027*.

Ketiga pedoman produk perbankan syariah tersebut diharapkan dapat melengkapi Peraturan OJK (POJK) sebelumnya dengan penjelasan yang lebih rinci dan teknis serta dilengkapi berbagai macam contoh dan pembukuan sehingga memudahkan bagi pelaku industri dalam implementasinya.

## Pedoman Produk Pembiayaan *Mudarabah*

Pedoman Produk Pembiayaan *Mudarabah* Perbankan Syariah merupakan pedoman ketiga setelah sebelumnya OJK telah menerbitkan Pedoman Produk Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah dan Pedoman Produk Pembiayaan Musyarakah Perbankan Syariah, yang disusun bersama DSN-MUI, pelaku industri perbankan syariah dan pemangku kepentingan lainnya.

Produk pembiayaan *mudarabah* merupakan salah satu produk yang memiliki keunikan dan dapat menjadi alternatif bagi industri perbankan syariah untuk diversifikasi produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil selain dari pembiayaan musyarakah.

Pedoman Produk Pembiayaan *Mudarabah* memuat beberapa hal, antara lain:

1. Ketentuan pembiayaan *mudarabah* secara umum.
2. Para pihak yang terlibat dalam pembiayaan *Mudarabah*.
3. Ketentuan terkait modal dan cakupan/ruang lingkup kegiatan usaha yang dapat dibiayai serta metode dan mekanisme distribusi hasil usaha.
4. Mekanisme restrukturisasi pembiayaan *Mudarabah*.
5. Mekanisme pelunasan dipercepat.
6. Mekanisme penyelesaian pembiayaan bermasalah.
7. Pengakuan hasil usaha dalam pembukuan pembiayaan *Mudarabah*.

## Pedoman Implementasi *Shariah Restricted Investment Account (SRIA)* dengan Akad *Mudharabah Muqayyadah*

Perbankan syariah memiliki potensi untuk mengembangkan produk dengan kekhasan syariah sebagai bentuk diferensiasi model bisnis dari perbankan konvensional, terutama transaksi yang berbasis investasi. Untuk memberikan acuan komprehensif dan terstruktur bagi industri perbankan syariah dalam mengimplementasikan SRIA, maka disusun Pedoman Implementasi SRIA dengan Akad *Mudharabah Muqayyadah*. SRIA dengan Akad *Mudharabah Muqayyadah* merupakan tindak lanjut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang telah membedakan antara produk Investasi dan produk Simpanan pada perbankan syariah.

Pedoman Implementasi SRIA memuat beberapa hal, antara lain:

1. Struktur produk SRIA meliputi ketentuan umum, para pihak, kepatuhan syariah, asesmen, minimum

jumlah dan tenor investasi, distribusi bagi hasil, biaya operasional, dan pengembalian investasi.

2. Kontrol internal dan manajemen risiko SRIA meliputi kontrol internal, manajemen risiko konsentrasi dan manajemen risiko likuiditas.
3. Perilaku pasar (*market conduct*) dari transaksi SRIA.
4. Transparansi dan pengungkapan SRIA meliputi prinsip umum, lembar informasi produk, syarat dan ketentuan perjanjian dan laporan kinerja.
5. Ketentuan prudensial SRIA yang meliputi aspek prudensial dan investasi SRIA melalui valuta asing.
6. Skema, mekanisme dan pembukuan SRIA yang meliputi skema, mekanisme, pelaporan dan ilustrasi pencatatan.

## Pedoman Implementasi *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)*

RP3SI mendorong perbankan syariah melakukan transformasi melalui sinergi dengan ekosistem ekonomi syariah, khususnya sinergi dengan keuangan sosial syariah untuk memberikan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat. Salah satu inovasi produk perbankan syariah yang dikembangkan oleh OJK dan memiliki karakteristik yang tidak dapat diimplementasikan perbankan konvensional adalah *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)*.

CWLD merupakan produk berbasis wakaf uang temporer yang melibatkan peran *Nazhir* Wakaf Uang dan Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dalam menyusun program wakaf yang dapat meningkatkan potensi perwakafan dan juga meningkatkan kinerja perbankan syariah.

Pedoman Implementasi CWLD memuat beberapa hal, antara lain:

1. Aspek Hukum Wakaf Uang Temporer.
2. Konsep CWLD yang mencakup pembahasan mengenai pengertian, fitur-fitur dan format nama program CWLD, serta pihak-pihak dalam CWLD dan manfaat CWLD bagi masing-masing pihak.
3. Skema CWLD mencakup skema CWLD Tanpa Pembiayaan dan CWLD dengan pembiayaan.
4. Dokumentasi CWLD mencakup dokumen-dokumen terkait dengan CWLD yaitu Perjanjian Kerja Sama (PKS), Mini Prospektus, Formulir Kepesertaan, Akta Ikrar Wakaf (AIW), dan Sertifikat Wakaf Uang (SWU) CWLD.
5. Laporan program CWLD mencakup Laporan Penerbitan Program CWLD dan Laporan Realisasi Program CWLD.

Penerbitan tiga pedoman produk perbankan syariah diharapkan dapat menjadi bagian penting bagi perbankan syariah dalam mengembangkan *shari'ah-based products* lebih beragam, inovatif, dan berdaya saing tinggi, serta pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.



## Tren *Influencer Marketing* 2025 di Era AI

Eksistensi kecerdasan buatan (AI) kian mempengaruhi tren bisnis. Bahkan tahun 2025 pun diprediksi akan menjadi titik balik bagi dunia *influencer marketing*. Bagaimana para pelaku bisnis pemula yang bergerak di bidang tersebut menghadapinya?

**M**enurut pengamat sosial dan *digital marketing* Andrea Wiwandhana, perubahan ini bukan hanya soal teknologi baru, tetapi juga tentang bagaimana teknologi tersebut

diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan strategi bisnis. "AI memberikan banyak peluang baru, tapi di saat yang sama, juga menuntut kita untuk lebih kritis dalam menggunakannya, terutama

ketika berkaitan dengan konten dan pemasaran," ujarnya.

Dunia bisnis akan menghadapi berbagai transformasi besar yang didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan peningkatan kesadaran akan keberlanjutan. Bahkan di bidang pemasaran, pesatnya kemajuan teknologi dan *platform* media sosial akan mengubah cara para pelaku bisnis tersebut berinteraksi dengan audiensnya. Dan mereka pun wajib bersiap untuk hal tersebut.

Di Indonesia, dengan ekonomi digital yang terus tumbuh pesat, memahami tren bisnis ini menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang baru dan menghadapi tantangan global. Berikut adalah lima tren utama yang diprediksi akan menjadi kunci kesuksesan dalam dunia *influencer* dan AI di tahun 2025.

### 1. Peran AI dalam Penciptaan Konten *Influencer*

Kecerdasan buatan telah menjadi bagian integral dari banyak aspek bisnis dan perannya dalam *influencer marketing* akan semakin besar. AI akan digunakan untuk menganalisis data *audiens*, membuat rekomendasi konten, hingga menghasilkan konten otomatis yang personal. AI akan memudahkan *influencer* untuk lebih memahami demografi pengikutnya, memberikan mereka *insight* yang lebih dalam untuk menciptakan konten yang lebih relevan dan menarik.

### 2. Kolaborasi AI dan *Influencer Virtual*

*Influencer virtual*---karakter yang sepenuhnya dihasilkan oleh komputer---telah mulai muncul di *platform* media sosial dan mendapatkan pengikut yang tidak kalah banyak dari *influencer* manusia. Selanjutnya, penggunaan *influencer virtual* ini akan semakin populer, terutama karena mereka dapat dikontrol sepenuhnya oleh pelaku bisnis dan diprogram untuk mengikuti pesan yang diinginkan. *Influencer virtual* ini dapat beroperasi 24/7 tanpa kendala fisik, menjadikan mereka alat pemasaran yang sangat efisien.

### 3. Teknologi AI untuk Memprediksi Tren Konsumen

Salah satu manfaat besar dari penggunaan AI dalam *influencer marketing* adalah kemampuannya untuk memprediksi tren konsumen. Dengan menganalisis data besar dari berbagai *platform* media sosial dan perilaku *online* konsumen, AI dapat mengidentifikasi pola-pola yang menunjukkan tren yang sedang naik daun sebelum mereka menjadi viral.

### 4. Peran AI Dalam *Platform Video Pendek*

Format video pendek di media sosial memungkinkan pengguna untuk mengonsumsi konten dengan cepat, yang sangat sesuai dengan gaya hidup digital saat ini yang serba cepat dan serba instan. Kolaborasi antara *influencer* dan AI dalam menciptakan video pendek yang menarik akan menjadi strategi utama bagi pelaku bisnis yang ingin meraih perhatian audiens. Video pendek menawarkan kesempatan yang lebih besar bagi pelaku bisnis dan *influencer* untuk menciptakan dampak dalam waktu singkat. Dengan dukungan AI, pelaku bisnis bisa memastikan bahwa setiap detik dari video tersebut dioptimalkan untuk hasil terbaik.

### 5. Personalisasi Konten Melalui AI

Konsumen saat ini mengharapkan konten yang relevan dan personal, dan AI memungkinkan hal ini terjadi pada skala yang lebih besar. AI dapat menganalisis perilaku pengguna secara individual, dari apa yang mereka sukai hingga bagaimana mereka berinteraksi dengan konten. Dengan informasi ini, pelaku bisnis dan *influencer* dapat menciptakan konten yang benar-benar sesuai dengan preferensi audiens mereka.

Tahun 2025 akan menjadi tahun yang menarik bagi dunia *influencer marketing* dan AI. Dari penciptaan konten yang lebih canggih hingga kolaborasi dengan *influencer virtual*, teknologi ini akan terus berkembang dan mengubah cara pelaku bisnis dan *influencer* berinteraksi dengan audiens mereka. Namun, seiring dengan perkembangan ini, penting bagi pelaku bisnis untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip otentisitas dan personalisasi untuk memastikan kesuksesan jangka panjang. Teknologi hanyalah alat, sementara kreativitas dan pemahaman manusia tentang audiens tetap menjadi inti dari keberhasilan strategi digital.



# Pentingnya Evaluasi Portofolio Investasi di Akhir Tahun

**Jelang akhir tahun menjadi momen yang tepat bagi para investor untuk mengatur kembali portofolio investasinya. Mengapa begitu penting? Simak ulasannya berikut.**

**D**i momen tahun baru, merupakan saat yang tepat untuk melakukan evaluasi portofolio saham akhir tahun. Investor biasanya melakukan refleksi atas apa yang terjadi di tahun tersebut. Maka seorang investor sebaiknya kembali mengevaluasi portofolio investasinya. Di dunia investasi saham yang

dinamis, portofolio bukanlah dokumen permanen. Bila diibaratkan, portofolio itu seperti taman yang perlu dirawat dan dipupuk agar terus menguntungkan. Nah, di sinilah evaluasi portofolio mengambil peranan penting bagaikan tukang kebun yang cermat dan telaten. Selain

itu, dinamika investasi saham juga membutuhkan kekuatan mental dan perhitungan matang serta antisipasi yang ditunjukkan dari profil risiko. Sehingga, seorang investor jangan sampai mengabaikan evaluasi portofolionya.

Evaluasi adalah proses memeriksa kesehatan portofolio investasi, dengan menilik kembali saham-saham di dalamnya untuk dinilai kinerjanya dan disesuaikan komposisi kepemilikannya. Tentunya agar selaras dengan tujuan





investasi ke depan, toleransi risiko kita terhadap dinamika pasar, dan kondisi pasar terkini.

Evaluasi dapat dilakukan dengan menghitung berapa modal investasi awal tahun dibandingkan nilai saham yang kita miliki di akhir tahun. Kemudian dihitung pertumbuhannya saat ini, maka akan terlihat berapa besar potensi keuntungan yang kita dapatkan (*potential capital gain*). Jika keuntungannya sudah sesuai atau lebih tinggi dari target awal tahun, bisa saja dibiarkan, atau diambil keuntungannya dan dialokasikan ke instrumen lain yang risiko fluktuasinya lebih rendah.

Sebaliknya, jika keuntungan belum sesuai harapan, bisa dilihat kembali saham-saham mana yang perlu dilepas. Lalu, dialihkan dengan saham lain yang berdasarkan analisa para analis saham akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi hingga akhir tahun atau dalam beberapa hari ke depan.

Cara berikutnya bisa dilakukan dengan mengevaluasi portofolio saham yang telah kita beli dengan mengukurnya berdasarkan kinerja yang

memperhitungkan *risk and reward*. Jadi tidak hanya *return*-nya saja namun juga risiko dari portofolionya. Investor yang rasional akan memilih portofolio yang efisien, karena merupakan portofolio yang dibentuk dengan mengoptimalkan satu dari dua dimensi, yaitu dengan *return* ekspektasi atau *return* portofolio.

Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan ekspektasi *return* terbesar dengan tingkat risiko yang dapat diantisipasi, atau portofolio yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat *return* tertentu. Portofolio dikatakan efisien jika portofolio tersebut terletak di *efficient frontier*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara untuk mengevaluasi portofolio secara lebih teknikal.

Portofolio dikategorikan efisien apabila memiliki tingkat risiko yang sama, mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, atau mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang sama, tetapi dengan risiko yang lebih kecil. Sedangkan portofolio yang optimal merupakan

portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien. Investor memilih portofolio yang memberi kepuasan melalui risiko dan *return*, dengan memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Portofolio yang optimal merupakan sesuatu yang unik atas investasi pada aset berisiko. Investasi yang realistis akan melakukan investasi tidak hanya pada satu jenis investasi, akan tetapi melakukan diversifikasi pada berbagai investasi dengan tujuan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return*.

Perlu untuk diingat, evaluasi portofolio bukanlah ritual setahun sekali. Jadi, jadwalkanlah secara berkala dan rutin, misalnya tiap kuartal atau semester. Agar portofolio tetap dinamis dan adaptif. Dan perlu digarisbawahi, bahwa investasi saham adalah maraton, bukan *sprint*. Jadi dengan evaluasi yang cermat, kita memiliki bekal yang baik untuk menuju garis *finish* dengan cuan yang diharapkan.

# Tutup Tahun 2024, OJK Terima Lebih dari 47.000 Layanan

Periode November-Desember 2024, OJK menerima 47.000 layanan konsumen. Layanan tersebut terdiri dari 40.948 pertanyaan dan 6.764 pengaduan. Tiga produk teratas yang banyak ditanyakan adalah pertanyaan *fintech*-pinjaman *online* multiguna (penerima dana) sebanyak 16.506 pertanyaan, mengenai pembiayaan multiguna-pembayaran angsuran sebanyak 5.255 pertanyaan, dan mengenai transfer dana/ RTGS sebanyak 4.637. Terdapat juga tiga produk teratas yang banyak mendapat pengaduan konsumen, yakni *fintech*-pinjaman *online* multiguna (penerima dana) sebanyak 2.095, pembiayaan multiguna-pembayaran angsuran sebanyak 693, dan pengaduan kartu kredit/ kartu pembiayaan sebanyak 574.

OJK juga mencatat informasi pertanyaan mengenai transaksi reksa dana. Konsumen menanyakan terkait transaksi penjualan (*redemption*) ke PUJK. Namun PUJK tidak melakukan pembayaran sesuai jangka waktu yang

ditetapkan, bahkan PUJK dimaksud tidak dapat dihubungi oleh konsumen.

Konsumen juga menanyakan terkait pencabutan izin usaha *fintech*. Konsumen menanyakan mengenai mekanisme dan kejelasan pengembalian dana investasi pada perusahaan *fintech* yang telah CIU. Konsumen juga menanyakan kontak yang bisa dihubungi untuk menanyakan progres pengembalian dana tersebut.

Berdasar data di atas, OJK akan terus melakukan tindakan perlindungan konsumen melalui langkah preventif, maupun kuratif. Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) di kontak157.ojk.go.id, Whatsapp 081157157157 dan email konsumen@ojk.go.id. OJK juga akan terus melakukan edukasi kepada masyarakat pengguna jasa keuangan untuk lebih cermat dan teliti dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Cara ini terus dilakukan agar konsumen di Indonesia terlindungi dengan baik.

## Data Layanan dan Kontak OJK Data Pengaduan Tahun 2024 Periode 1 November – 31 Desember 2024





## Amankan Portofolio Investasi dengan AKSes KSEI

**Di era digital saat ini tentu setiap orang menginginkan kemudahan di segala aktivitasnya. Termasuk kemudahan mengakses portofolio investasi dengan aman. Lewat AKSes KSEI hal tersebut dapat terwujud. Lalu, apa itu AKSes KSEI?**

**S**ampai saat ini saham masih menjadi salah satu instrumen investasi yang paling digemari, terutama oleh generasi milenial dan gen Z. Meningkatnya investor baru tentu menjadi sebuah pergerakan positif bagi Pasar Modal Indonesia. Namun, investor pemula alangkah baiknya untuk tetap mendalami seluk beluk saham secara detail sebelum benar-benar terjun berinvestasi saham.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah sebuah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia. Tugasnya menyediakan layanan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (saham/reksa dana/obligasi)

yang teratur, wajar, dan efisien. KSEI meluncurkan aplikasi AKSes KSEI yang diperuntukkan bagi investor untuk memonitor posisi dan mutasi efek miliknya.

AKSes KSEI adalah aplikasi bagi investor untuk memonitor posisi dan mutasi efek miliknya yang tersimpan di KSEI. Setiap investor dapat memperoleh *username* AKSes dari sekuritas tempat terdaftar sebagai nasabah. KSEI tidak memungut biaya apapun dari fasilitas yang telah diberikan.

Setelah terdaftar, pengguna aplikasi ini akan mendapat jaminan rasa aman bertransaksi di pasar modal lewat pembukaan sub rekening efek



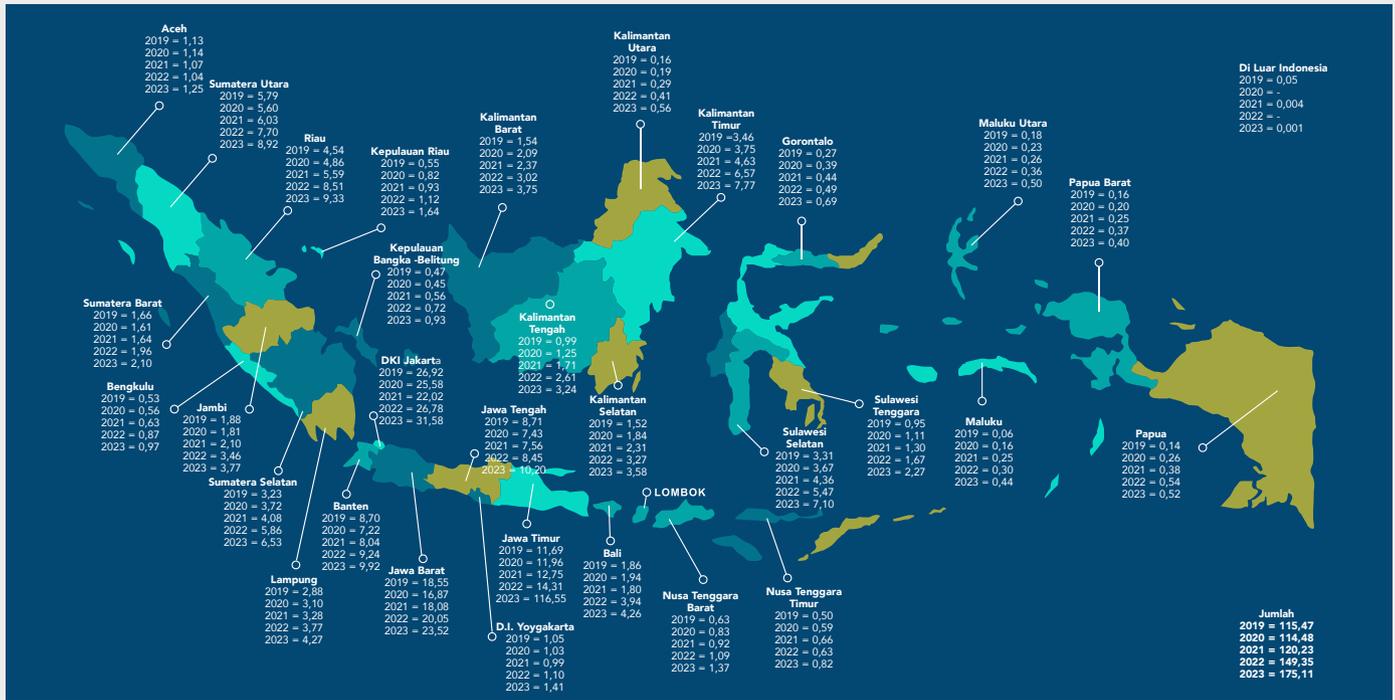
yang dapat dimonitor secara langsung. Selain itu, pengguna akan mendapatkan kemudahan melakukan diskusi terkait laporan portofolio lain yang tersebar di beberapa bank kustodian atau perusahaan efek.

Keuntungan lain adalah investor juga bisa mengakses secara *real time* data kepemilikan efek serta mutasinya dalam sub rekening efek yang disimpan di sistem KSEI hingga kurun waktu 30 hari ke belakang. Investor yang sudah terdaftar juga dapat memperoleh informasi tambahan terkait situasi pasar modal secara transparan.

KSEI memang menciptakan aplikasi ini khusus untuk menjadi sarana komunikasi dalam penyampaian dan penyajian informasi berupa *inquiry* atau *report* secara langsung bagi nasabahnya dengan data akurat. Dengan adanya AKSes KSEI ini pun dapat mengurangi biaya komunikasi, biaya cetak, dan biaya pengiriman laporan.

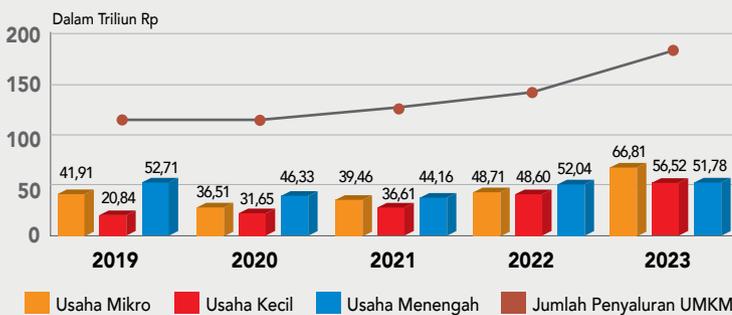
Lantas, bagaimana cara mengaksesnya? Fasilitas AKSes KSEI dapat diakses melalui website <https://akses.ksei.co.id>. Namun, permohonan akses fasilitas AKSes KSEI hanya dapat diajukan oleh investor yang telah memiliki sub rekening efek di KSEI. Jika sudah mempunyai sub rekening efek, investor berhak meminta akses fasilitas AKSes KSEI.

# Perkembangan Industri Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

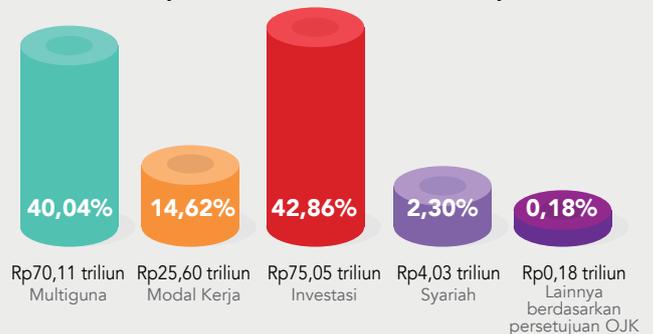


## Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan

Porsi Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Jenis Pembiayaan



## Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan

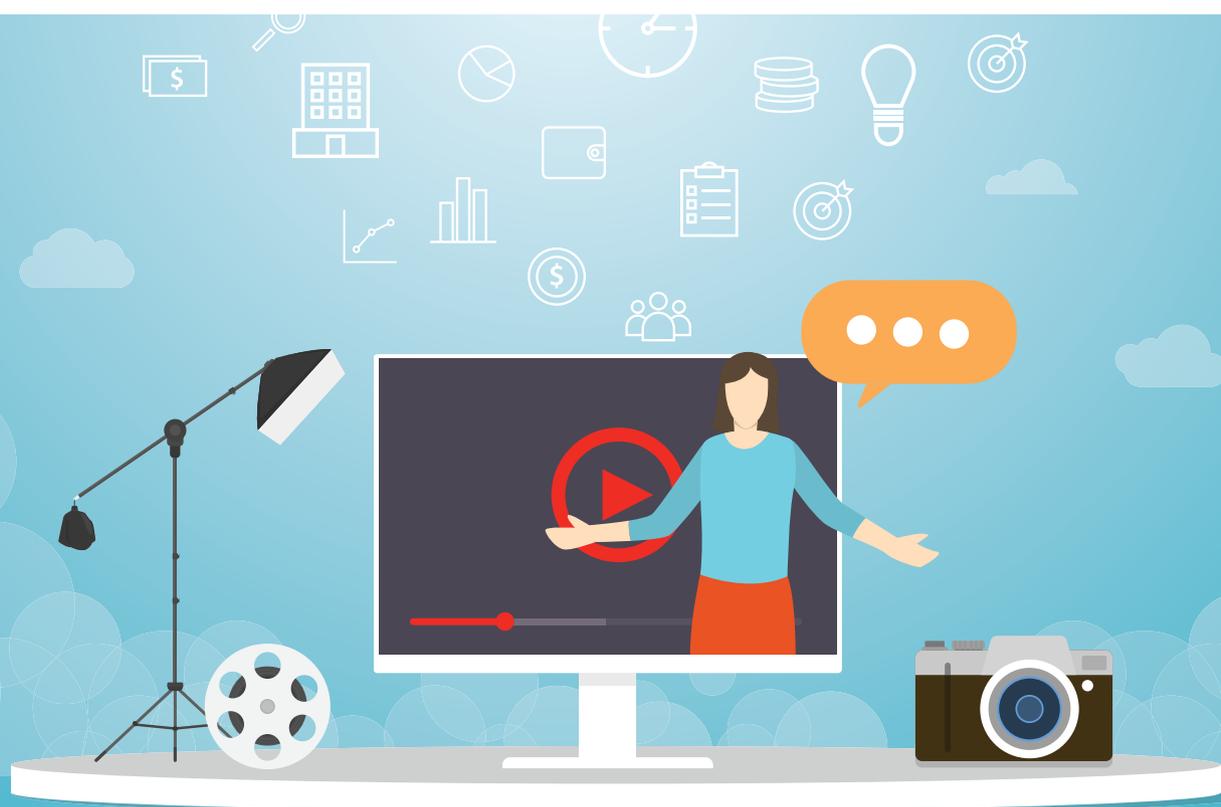


Sepanjang 2023 lalu, pembiayaan UMKM oleh perusahaan Pembiayaan tumbuh signifikan dengan rata-rata penyalurannya sebesar 10,97% per tahun. Penyaluran pembiayaan UMKM pada 2023 menunjukkan peningkatan sebesar Rp25,76 triliun (17,25%) dibanding tahun 2022 yang berada di angka Rp175,11 triliun.

Porsi pembiayaan UMKM tahun 2023 didominasi oleh pembiayaan konvensional yaitu sebesar Rp171,08 triliun (97,70%). Rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir untuk pembiayaan UMKM konvensional adalah 10,80% per tahun. Sementara, porsi pembiayaan UMKM berdasarkan prinsip syariah sebesar Rp4,03 triliun (2,30%), di mana dalam lima tahun terakhir, pertumbuhannya mencapai 20,05% per tahun.

Adapun penyaluran pembiayaan UMKM berdasarkan jenis pembiayaannya, penyaluran oleh pembiayaan konvensional didominasi oleh pembiayaan investasi yang mencapai Rp75,05 triliun (42,86%). Untuk penyaluran berdasarkan Prinsip Syariah didominasi oleh pembiayaan jual beli sebesar Rp3,17 triliun atau 78,69% dari total pembiayaan syariah.

Lalu, penyaluran berdasarkan lokasi kegiatan usaha, sebagian besar disalurkan di wilayah Pulau Jawa dengan porsi 53,21% atau sebesar Rp93,18 triliun, dimana penyaluran pembiayaan UMKM terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta dengan porsi 18,04% atau sebesar Rp31,58 triliun.



# Fenomena Hobi *Review* Buku dan Film yang Mendatangkan Cuan

**Hobi identik dengan hal-hal yang dilakukan karena suka. Biasanya hobi dilakukan untuk menyegarkan pikiran yang dibebani dengan berbagai kesibukan sehari-hari. Hobi dapat berupa hal-hal positif bahkan berolahraga pun bisa disebut sebagai hobi. Contoh hobi yang paling umum dilakukan kebanyakan orang adalah membaca, menulis, mendengarkan musik, berenang, *travelling*, dan sebagainya**

**U**mumnya orang akan rela mengeluarkan banyak uang untuk kepentingan hobinya. Tentu saja, sebab ada hal berharga yang dikejar yakni kesenangan, ketenangan, perasaan bahagia dan

semangat. Namun, tahukah bila hobi bisa menghasilkan uang, misalnya olahraga basket bisa mendapatkan uang apabila si pecinta basket tersebut tertarik untuk menjual segala hal yang berkaitan dengan basket, seperti

sepatu, bola basket, kaus jersey, dan lainnya. Atau hobi memotret, kita bisa menjual jasa memotret atau menjual hasil jepretan kita di *marketplace*.

Ada banyak sekali peluang yang dapat kita ambil dari hobi yang kita lakukan, jika kita punya kemauan kuat untuk mengeksekusinya. Seperti 'profesi' baru berikut ini yang sedang *happening* karena mendatangkan cuan meski yang dilakukan terkesan sepele. Ya, mengulas buku dan film. Sebetulnya kegiatan mengulas sudah lama ada, profesi ini biasanya dilakukan secara serius oleh seseorang yang mengulas jurnal. Bahkan

diberlakukan syarat khusus bagi yang berminat agar hasil ulasannya objektif. Namun bagi kalian yang hanya sekedar hobi membaca atau menonton film tetap bisa kok mengulas apa yang kalian tonton atau baca, lalu mendatangkan cuan.

Di dunia maya, terkhusus di *platform* media sosial, sudah banyak akun-akun yang berisi ulasan buku atau film. Kita dapat memulainya dari situ, membuat akun khusus di media sosial, lalu tentukan konsepnya apa, dan mulailah mengulas.

Namun agar hasil ulasan kalian bisa *ciamik* dan mendatangkan banyak cuan bahkan bisa dijadikan profesi yang berpenghasilan tetap, sebaiknya konten *review* sudah terkonsep dengan baik. Beberapa tips berikut bisa kalian jadikan panduan untuk memulai menjadi seorang *reviewer* (sebutan untuk orang yang melakukan *review*).

1. Konsep yang jelas.  
Ada banyak sekali genre film atau buku yang beredar. Tidak mungkin kita akan sanggup mengulas semuanya. Jadi tentukan genre yang dikuasai dan disukai, lalu fokus pada konsep tersebut. Pastikan juga genre yang dipilih memang disukai dan dirasa tidak membosankan. Misalnya genre film musikal, *thriller*, *sci-fi*, fantasi, dokumenter, animasi, *action*, horor, komedi, hingga *romance*. Jika dirasa sanggup, silakan pilih lebih dari satu genre untuk menambah variasi konten dan mengasah keterampilan mengulas.
2. Pahami audiens.  
Sebelum mulai menulis ulasan dari sebuah film/buku, sebaiknya pertimbangkan audiens kita. Apakah remaja, dewasa, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui audiens, tentu akan memudahkan

kita menyaring elemen apa yang akan disorot dari film/ buku sekaligus nantinya bisa menyesuaikan gaya tulisan dengan target audiens tersebut.

3. Kuasai keterampilan dasar.  
Meski buku yang diulas bukan sebuah karya ilmiah atau jurnal, bukan berarti kita bisa mengulas menggunakan bahasa yang kacau. Tetap gunakan pemakaian kosakata yang umum dipakai dan hindari menggunakan kosakata yang ambigu. Tanda baca juga perlu diperhatikan agar audiens kita dapat mudah mencerna ulasan kita. Hal ini juga berlaku bagi *reviewer* film yang membuat konsep ulasan berupa audio. Jadi, kalian tetap harus membuat naskah ulasannya dengan baik sesuai kaidah tata bahasa Indonesia.
4. Ulasan yang terstruktur dan menarik.  
Saat mengulas film/buku, buatlah ulasan yang menarik, misalnya menambahkan

sedikit kata-kata yang lucu atau kalau bisa gunakan bahasa yang asyik. Sebisa mungkin hindari membuat ulasan film/buku yang terlalu panjang karena tidak semua orang suka membaca tulisan yang panjang. Biasanya, mereka hanya melihat judul, *rating*, dan kesimpulan dari film/buku. Serta, usahakan untuk tidak *spoiler* (membeberkan keseluruhan isi cerita) yang dapat membuat pembaca kehilangan rasa penasaran terhadap film/buku yang diulas.

5. Selalu *update* film/buku terbaru.  
Jangan lupa untuk selalu *update* film/buku terbaru, ya. Dengan demikian, audiens tidak akan melewatkan film/ buku favorit mereka. Atau, apabila tidak ada film/buku terbaru, kalian bisa mengulas film/buku lama yang dulunya sempat *booming* tapi mungkin terlupakan karena kemunculan film baru.



# Resolusi Keuangan Jangan Sebatas Wacana

Membuat resolusi dan perencanaan sepanjang tahun tak lepas dari rutinitas yang mesti dihadapi saat 1 Januari datang. Namun, sayangnya resolusi kadang ditetapkan tanpa adanya rencana nyata bagaimana cara mencapainya, sehingga resolusi hanya jadi wacana. Yuk, simak tips berikut agar resolusi tak sebatas wacana.

**T**ahun baru 2025 telah datang. Biasanya banyak orang bersemangat untuk membuat resolusi baru pada awal tahun termasuk resolusi untuk keuangan. Namun, bagaimana dengan resolusi-resolusimu pada tahun sebelumnya? Apakah terwujud atau sekadar menjadi wacana? Sering kali memang resolusi itu hanya menguap, mungkin banyak hal dan tantangan yang dapat menyebabkan rencanamu harus kandas.

Biasanya, resolusi tahun baru dibuat berdasarkan tujuan pribadi, seperti melanjutkan pendidikan ke



jenjang yang lebih tinggi, menikah, mendirikan usaha, berwisata keliling dunia, dan bebas utang sebelum lanjut usia. Namun, yang sering kali dilupakan orang adalah pengelolaan finansial yang memadai untuk mencapai mimpi-mimpi tersebut. Walaupun sudah memiliki gaji atau pendapatan tetap, tidak jarang kita kesulitan menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.

Bukannya uang bertambah, yang kerap terjadi bagi sebagian orang adalah gaji yang diterima selalu habis pada akhir bulan dan tidak sedikit pula yang justru defisit dan terpaksa berutang. Untuk menghindari hal-hal tersebut, perlu perencanaan yang baik dan komitmen yang tinggi dalam mengelola keuangan.

Sebagai manusia memang tak salah jika kita ingin menjadi lebih baik, dan salah satu caranya dengan membuat resolusi. Bermimpi besar dan menginginkan lebih banyak tentu tidak salah, tetapi harus diikuti perencanaan dari A ke Z serta mempertimbangkan bagaimana kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Nah, agar resolusimu pada tahun ini tak sekedar wacana, simak beberapa tips berikut ini:

### 1. Buat rencana yang jelas

Tentukan tujuan yang spesifik dan mudah diukur, agar lebih jelas dan bisa dicapai. Contohnya, menabung Rp10 juta dalam setahun dengan menyisihkan uang setiap bulan.

### 2. Buat rencana detail

Setelah punya tujuan, buat rencana yang lebih rinci. Tentukan berapa banyak uang



yang harus ditabung tiap bulan dan tentukan target kemajuan, seperti mencapai Rp5 juta dalam enam bulan.

### 3. Antisipasi risiko

Pikirkan kemungkinan risiko yang bisa muncul, seperti masalah kesehatan, dan siapkan dana darurat agar rencana tetap berjalan lancar.

### 4. Tetap semangat

Jaga motivasi dengan mengingat manfaat dari tujuan keuanganmu. Beri *reward* kecil pada diri sendiri setelah mencapai target, seperti menikmati waktu santai.

### 5. Pantau dan sesuaikan

Cek kemajuan secara rutin dan

sesuaikan rencanamu jika perlu. Jangan ragu untuk mengubah langkah kalau ada cara yang lebih baik atau situasi yang berubah.

Dengan mengikuti lima langkah tersebut, resolusi keuanganmu tidak hanya akan jadi angan-angan, tetapi bisa menjadi kenyataan. Ingat, kunci utama adalah merencanakan dengan baik, mengantisipasi risiko, dan terus menjaga semangat. Jangan lupa untuk selalu memantau dan menyesuaikan rencana sesuai kebutuhan agar tujuan keuanganmu tercapai dengan lebih mudah dan efektif.

# Tips Nabung ala Kaluna “Home Sweet Loan”

Film “Home Sweet Loan” sedang populer di kalangan masyarakat lantaran menginspirasi pekerja kelas menengah untuk memiliki tabungan ratusan juta. Tokoh utama dalam film tersebut, Kaluna, memiliki tabungan Rp330 juta dengan gaji sekitar Rp6 juta.



**K**aluna diceritakan sebagai sosok pekerja menengah ibu kota yang memiliki tanggungan keluarga. Dengan gaji yang tak jauh dari UMR Jakarta, Kaluna dihadapi banyak tantangan untuk bisa bertahan sekaligus membiayai keluarga. Meski berat, Kaluna bisa

punya tabungan Rp330 juta.

Bisakah hal itu direalisasikan di dunia nyata? Menurut Perencana Keuangan, Andy Nugroho, pekerja bergaji Rp6 juta dengan tabungan hingga ratusan juta seperti Kaluna, itu bukan hal yang tak mungkin dilakukan. Terlebih jika pekerja tersebut masih

tinggal di rumah orang tua. Andy menilai pengeluaran yang perlu ditekan adalah transportasi dan makan sehari-hari.

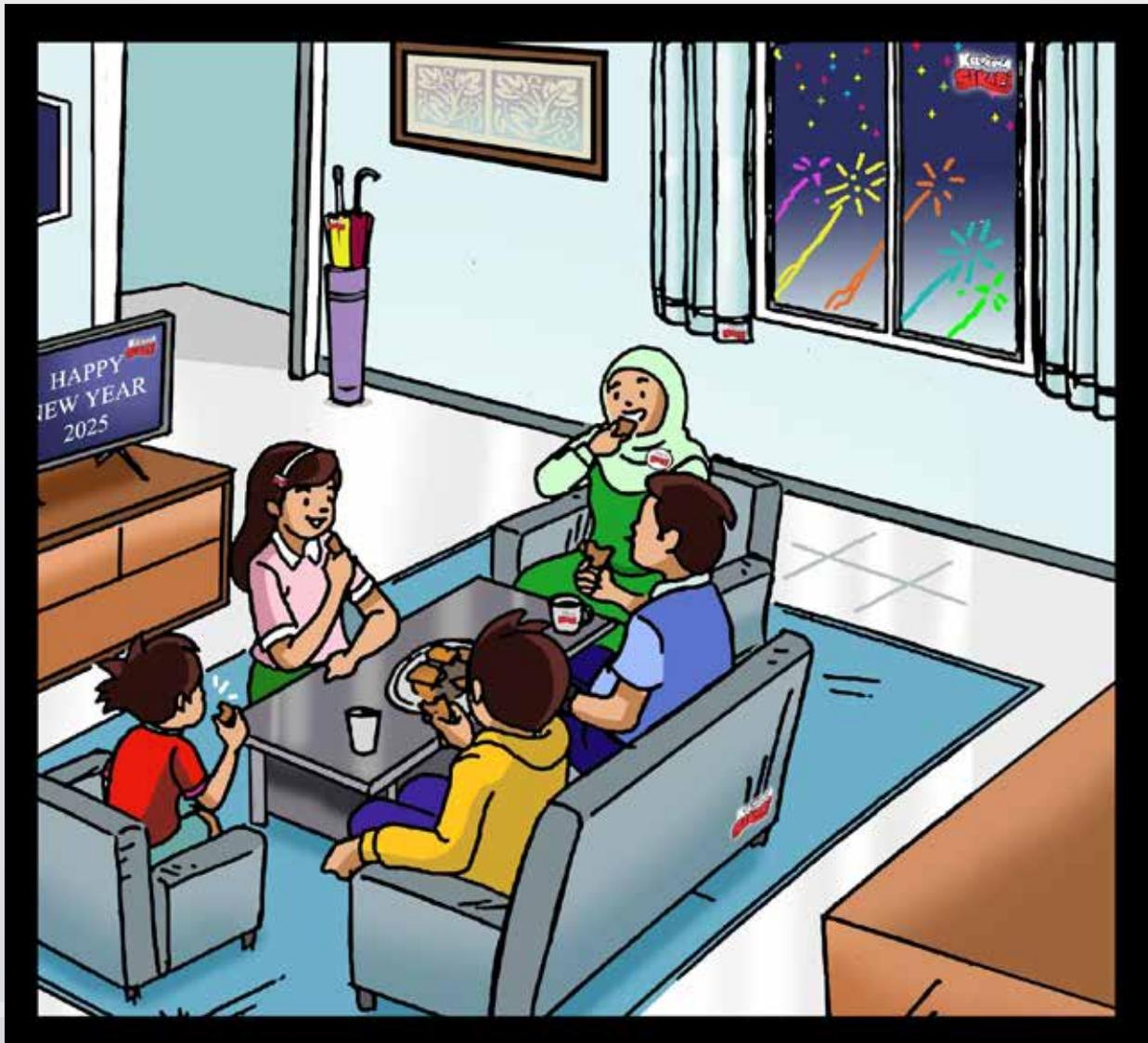
Pola hidup *frugal living*, kata Andy, jadi hal yang tepat dilakukan jika ingin menabung. *Frugal living* adalah konsep hidup sadar pengeluaran dan fokus pada prioritas keuangan. Sederhananya, *frugal living* adalah gaya hidup hemat. Menurutnya, keuntungan pola hidup yang *frugal* tersebut dapat menekan pengeluaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani hidup *frugal living* adalah konsistensi dan memperhatikan detail pengeluaran di luar dugaan.

Dari film “Home Sweet Loan” ini pun kita dapat mengambil beberapa tips hidup hemat ala Kaluna:

1. Kaluna menggunakan transportasi publik untuk menghemat pengeluarannya, seperti Transjakarta dan KRL. Ia bahkan jalan kaki untuk berpindah halte daripada naik ojek *online*.
2. Daripada beli makanan di luar, Kaluna memilih untuk membawa bekal untuk dimakan di kantor.
3. Kaluna memiliki gaya hidup yang cukup hemat. Ia bahkan tak tertarik dengan barang-barang diskon dan tidak banyak jajan.
4. Ia juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk indekos, karena tinggal bersama orang tua. Walau banyak *trouble*, tapi lumayan untuk hemat *budget*.
5. Tak hanya mengandalkan satu pemasukan, Kaluna juga menjadi *freelancer* sebagai model *makeup*. Bayarannya lumayan buat menambah tabungan.
6. Kaluna tak mementingkan kebutuhan tersier dan tidak gengsi memakai mobil lama yang usianya sudah 10 tahun.
7. Terakhir, Kaluna juga tidak langgan *streaming* musik digital. Namun, tetap bisa menikmatinya walau dengan iklan.



Temukan 8 Logo Sikapi yang tersembunyi pada gambar berikut ini



Temukan 8 Logo OJK yang tersembunyi diatas dan unggah melalui Instagram Story. Jangan lupa mention @Sikapiangmu

Dapatkan hadiah menarik bagi 3 orang pemenang kuis!

# 13 Tahun OJK Mengawal Sektor Keuangan Indonesia

22 November 2024 menjadi tanggal bersejarah bagi OJK yang merayakan hari jadinya ke-13. Bagaimana lembaga negara ini menjalankan tugasnya? Pastinya sejak dahulu, sekarang, dan nanti, OJK akan terus menjalankan komitmennya melindungi konsumen dan mengawasi industri jasa keuangan.



**N**ama OJK di Indonesia memang sudah tak terdengar asing lagi. Apalagi jika menyangkut soal perbankan dan lembaga keuangan lainnya. OJK yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi seluruh industri jasa keuangan telah berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan seperti

perbankan, asuransi, dana pensiun, *multifinance*, pasar modal, pegadaian, dan jasa keuangan lainnya.

Sejarah berdirinya OJK pun termasuk dramatis sebab OJK lahir dari kondisi kesemrawutan industri keuangan Indonesia kala itu. Kasus besar salah satu bank swasta yang menyalahi wewenang moneter dan fiskal yang terjadi pada 2008 silam menjadi *trigger* yang mendorong pembentukan OJK. Selain itu,

krisis tahun 1998 dimana banyak bank bermasalah merupakan poin penting perlunya pengawasan secara independen yang dikelola satu atap bersama. Urgensi pembentukan OJK pun didasari juga dengan adanya konglomerasi sistem keuangan pada 2009.

“Pengalaman tahun 1998 kemarin kita harus membayar mahal, dan terakhir kasus salah satu bank swasta pun harus dibayar mahal. Untuk saat ini OJK merupakan pilihan terbaik,” kata mantan Gubernur Bank Indonesia periode 2013-2018, Agus Martowardojo menjelaskan.

Hingga pada akhirnya, lahir Undang-undang No.21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi cikal bakal pembentukan OJK. Selepas regulasi tersebut dibentuk, tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sementara, pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan lembaga keuangan mikro pada 2015.

Kini, setelah beroperasi lebih dari satu dekade, OJK semakin kokoh berdiri melakukan pengawasan menyeluruh terhadap industri keuangan di Indonesia. Memang bukan jalan yang mulus sebab banyak tantangan yang dihadapi untuk mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan, serta melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Namun, komitmen OJK dahulu, sekarang, dan nanti akan tetap sama, yakni menjadi regulator yang mengawal industri keuangan Indonesia.

Sepanjang tahun ini pun, setelah 13 tahun beroperasi, OJK terus aktif tingkatkan perlindungan terhadap konsumen. Sebanyak 202 PUJK melakukan penggantian kerugian konsumen atas 1.348 pengaduan dengan total kerugian Rp193,29 miliar.

# Resolusi Tahun Baru Keluarga Sikapi



Mengucapkan:

Selamat  
**TAHUN  
BARU**

